

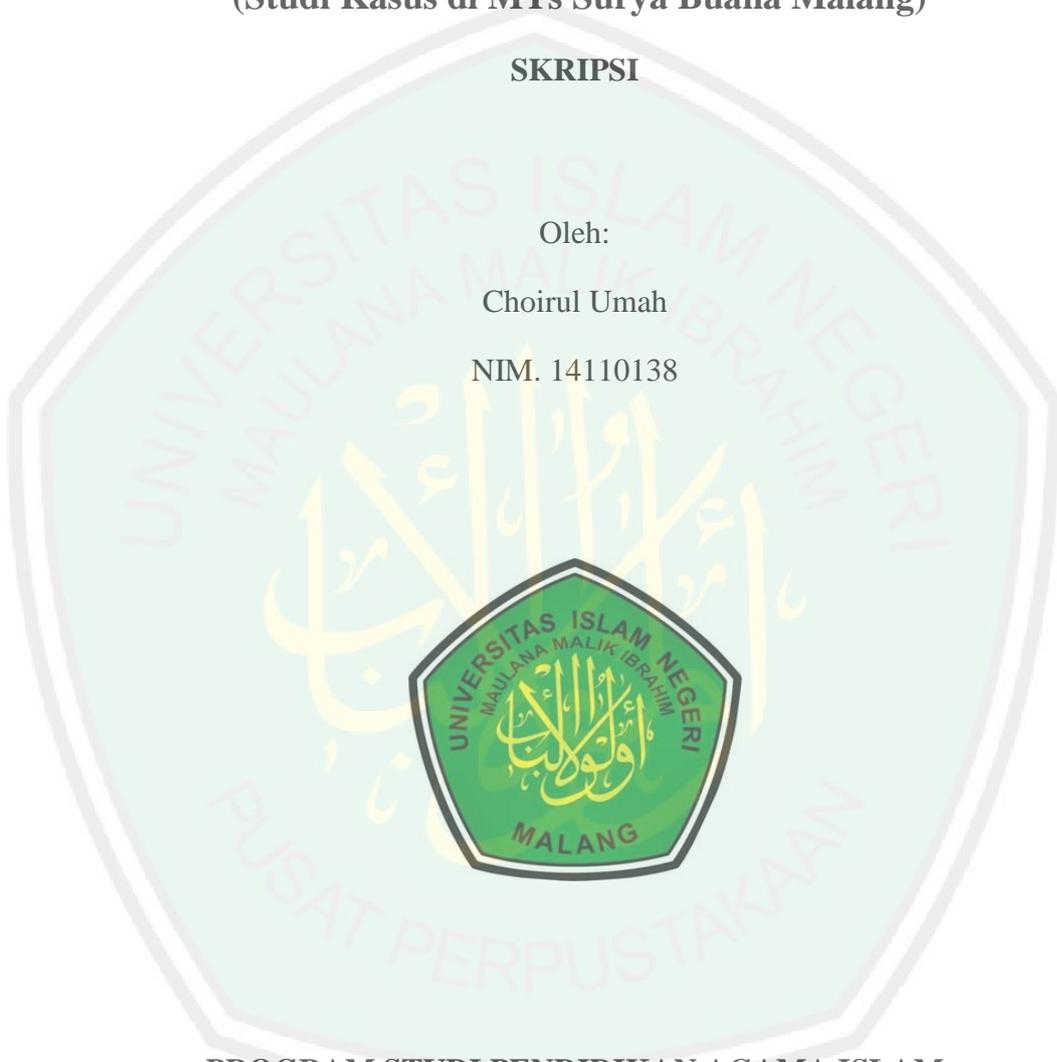
**PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MELALUI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*
(Studi Kasus di MTs Surya Buana Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

Choirul Umah

NIM. 14110138



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2018

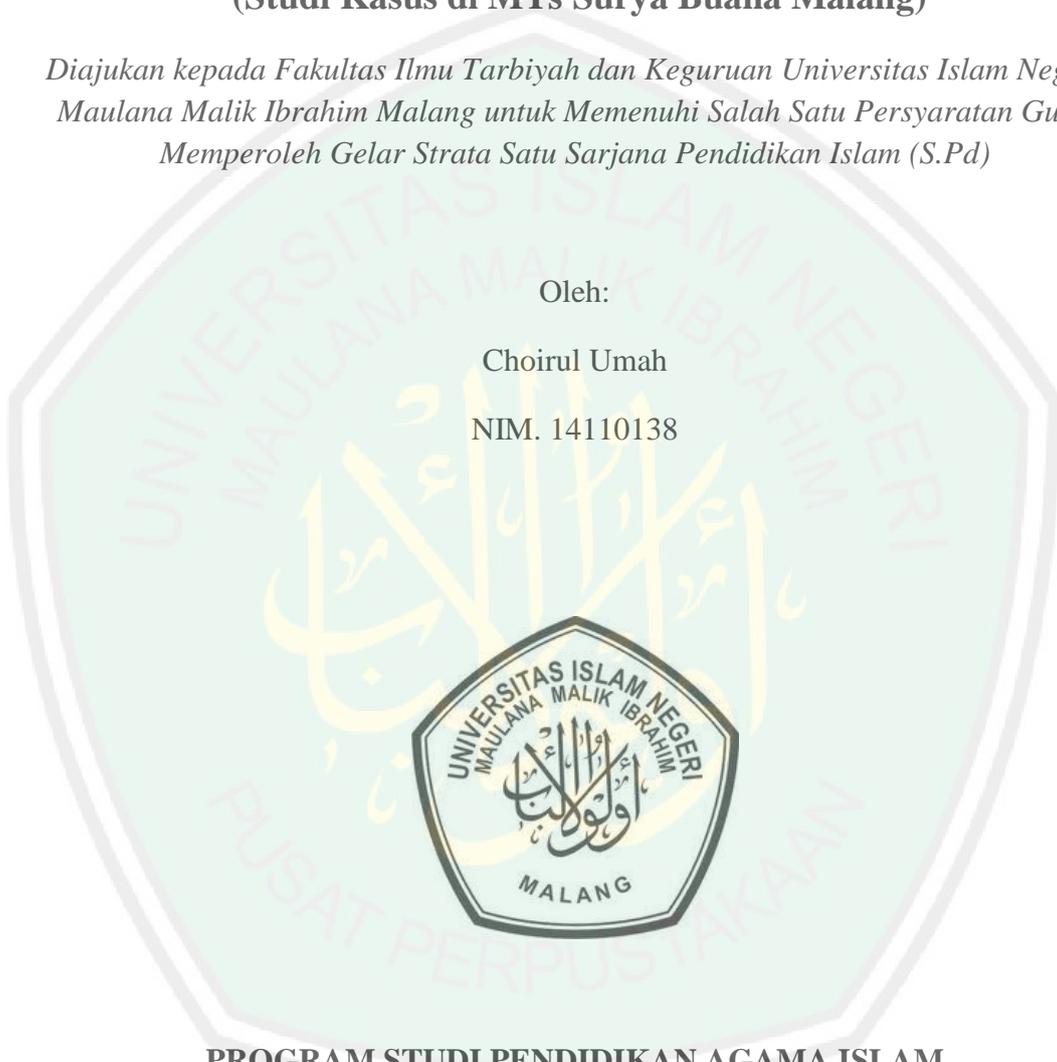
**PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MELALUI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*
(Studi Kasus di MTs Surya Buana Malang)**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Choirul Umah

NIM. 14110138



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MELALUI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*
(Studi Kasus di MTs Surya Buana Malang)

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Choirul Umah (14110138)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 03 Juli 2018 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd
NIP. 195709271982032001

: 

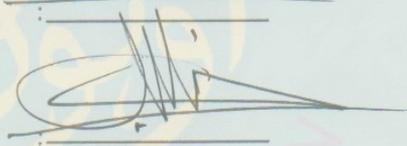
Sekretaris Sidang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

: 

Pembimbing

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

: 

Penguji Utama

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP. 196903032000031002

: 

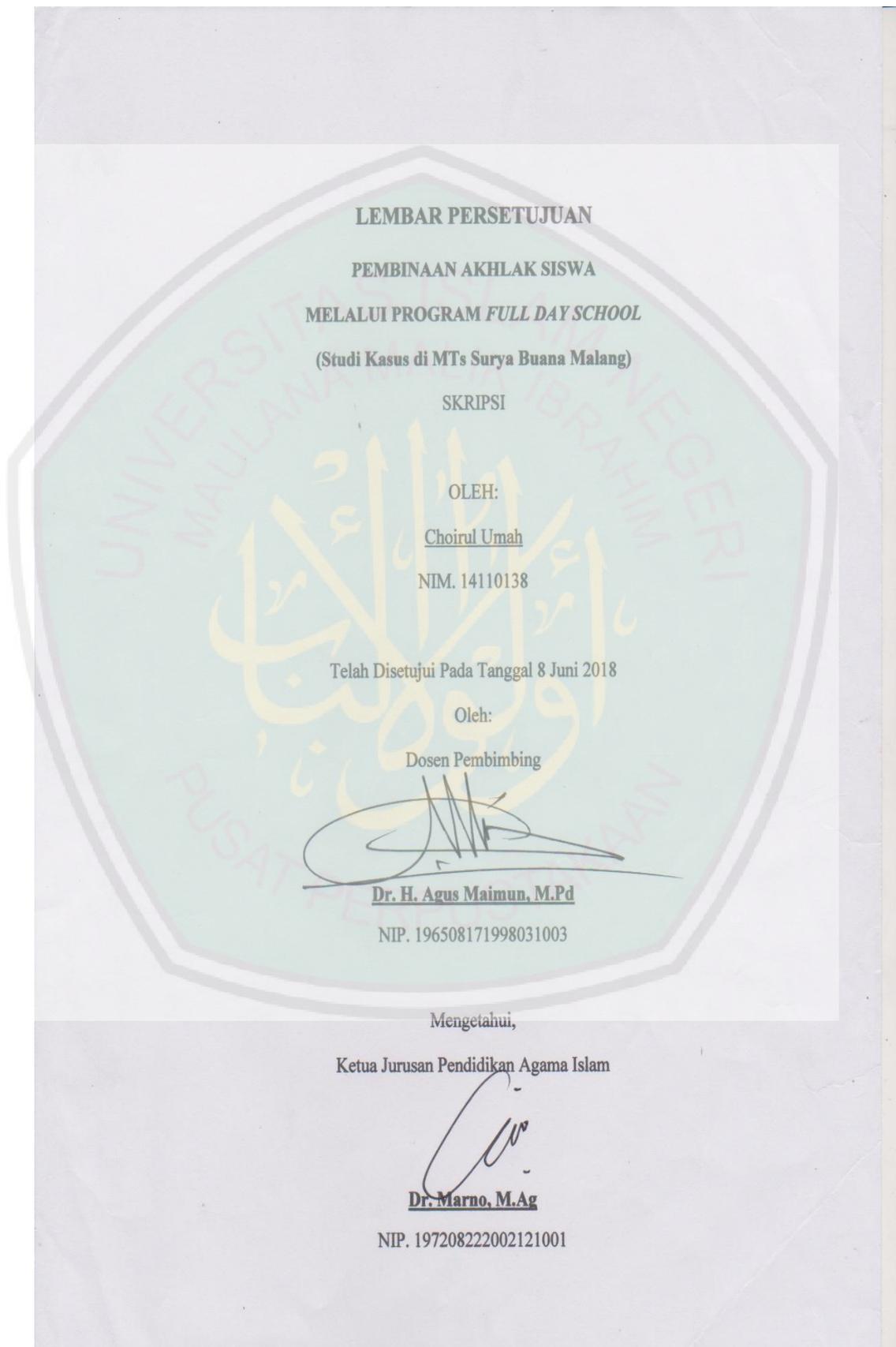
Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003



LEMBAR PERSETUJUAN
PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MELALUI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*
(Studi Kasus di MTs Surya Buana Malang)
SKRIPSI

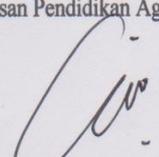
OLEH:
Choirul Umah
NIM. 14110138

Telah Disetujui Pada Tanggal 8 Juni 2018

Oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat bertemu dengan orang-orang istimewa, hebat, dan berakhlak mulia, serta doa dari orang terkasih yang selalu mengiringi setiap langkahku. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal dalam menggapai cita-citaku.

Kepada keluarga tercinta Bapak Subari dan Ibu Rustin yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan doa yang tiada henti-hentinya serta motivasi yang tiada lelah sehingga putrimu dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teman terdekatku Husna, Firda, Dewi, Firna, Aini, Acil, Ainin, Uus, Udin, Hamid, Heru, Irwanda, Gugus, Jejen, dan Tama terimakasih banyak atas nasihat serta dukungannya, karena belajar dari pengalaman kalianlah aku bisa seperti ini. Serta keluarga besar PAI yang telah berjuang bersama dibangku perkuliahan dan teman seperjuangan PKL MTs Surya Buana yang tiada henti menyemangati dan penghibur di kala suka dan duka sehingga pada akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya ini adalah jawaban dari setiap sujud panjang Bapak, Ibu, dan juga Saudaraku, serta para Guruku yang telah berjasa dalam hidupku. Jazakumullahu ahsanal jaza, semoga Allah memuliakan dan menyayangi kalian. Amiin.

HALAMAN MOTTO

فَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

“Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”

(Q.S. Al-Zalzalah 99: 7-8)¹

¹ Via Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 8 Juni 2018

Hal : Skripsi Choirul Umah

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Choirul Umah

NIM : 14110138

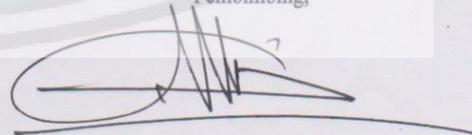
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program *Full Day School*
(Studi Kasus di MTs Surya Buana Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau argumen yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Juni 2018

Hormat Saya,



Choirul Umah

NIM. 14110138

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program *Full Day School* (Studi Kasus di MTs Surya Buana Malang)”**.

Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah merubah zaman kegelapan menuju jalan yang dirahmati Allah yaitu Agama Islam.

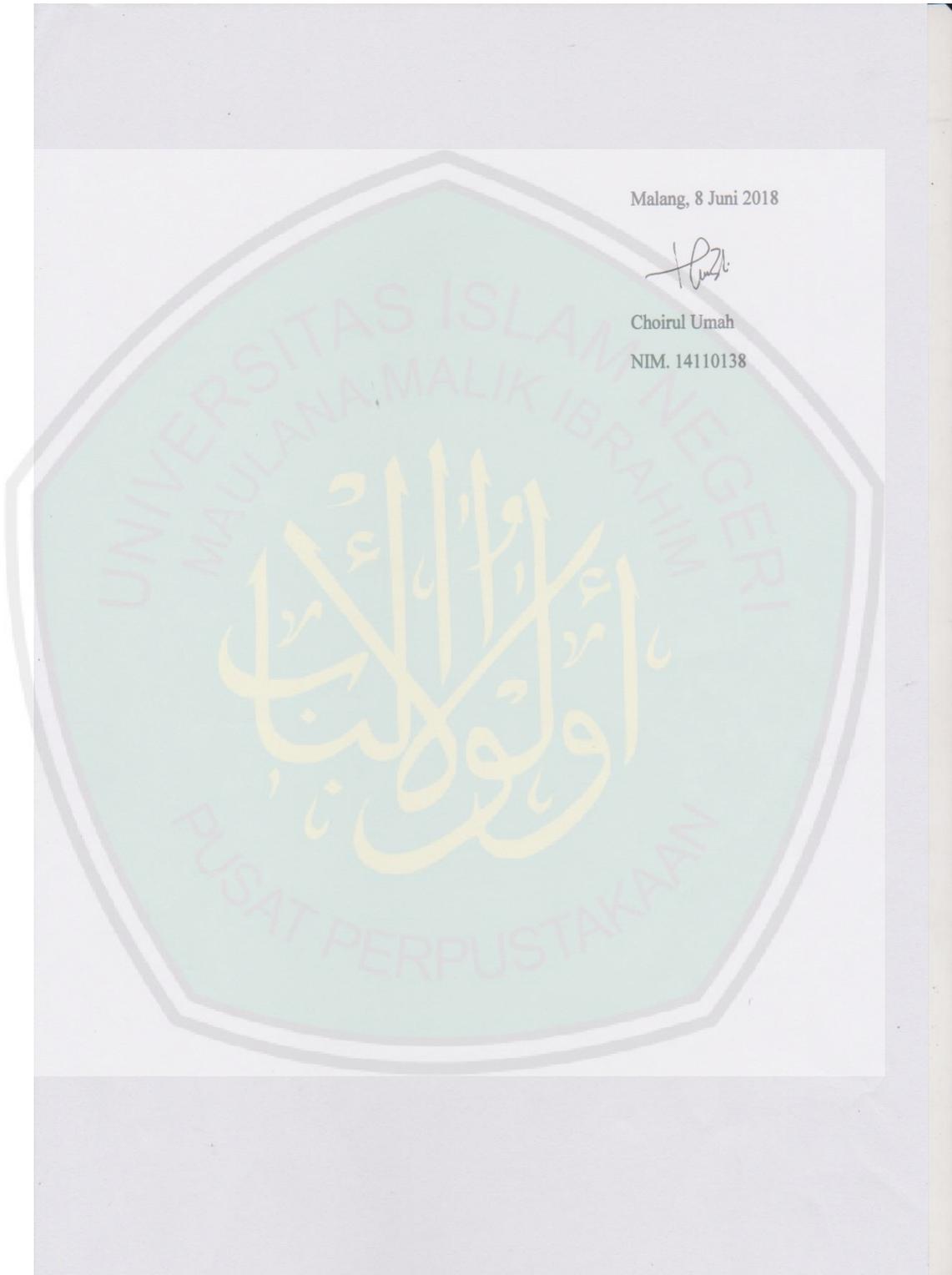
Suatu kebanggan dan kebahagiaan bagi penulis melalui penyelesaian skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak/Ibu dosen dan seluruh karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
5. Kepala Sekolah, Guru, dan segenap keluarga besar MTs Surya Buana Malang yang telah membantu dan memberikan pelayanan penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh siswa-siswi MTs Surya Buana Malang yang telah menginspirasi dan memotivasi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman seperjuangan PAI angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi dan banyak pengalaman.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis jabarkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan, menjadi ladang amal dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik.



Malang, 8 Juni 2018

Choirul Umah

NIM. 14110138

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	Dz	ف	=	gh		=	
ر	=	R		=	f		=	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اُو = aw

اِي = ay

اُو = û

اِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.2	: Pembiasaan Melalui Kegiatan Keagamaan	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Konsep Triple (3) R 59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Ijin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran III : Surat Ijin Penelitian dari Kemenag
- Lampiran IV : Surat Penelitian dari Sekolah
- Lampiran V : Struktur Organisasi
- Lampiran VI : Data Guru
- Lampiran VII : Data Siswa
- Lampiran VIII : Jadwal Kegiatan Sekolah
- Lampiran IX : Lembar Observasi
- Lampiran X : Transkrip Wawancara
- Lampiran XI : Dokumentasi Hasil Wawancara
- Lampiran XII : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	17

A. Landasan Teori	17
1. Pembinaan Akhlak.....	17
a) Pengertian.....	17
b) Tujuan Pembinaan Akhlak.....	19
c) Pembagian Akhlak dalam Islam.....	21
d) Metode Pembinaan Akhlak.....	24
e) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	27
2. <i>Full Day School</i>	29
a) Pengertian <i>Full Day School</i>	29
b) Faktor Penunjang <i>Full Day School</i>	29
c) Faktor Penghambat <i>Full Day School</i>	31
d) Kurikulum <i>Full Day School</i>	32
e) Keunggulan dan Kelemahan <i>Full Day School</i>	34
B. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Penelitian.....	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	46
H. Prosedur Penelitian.....	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. PAPARAN DATA.....	49
1. Identitas Sekolah	49
2. Sejarah Berdirinya MTs Surya Buana Malang.....	49

3. Visi, Misi da Tujuan Madrasah	51
4. Kurikulum Sekolah.....	52
5. Sarana Prasarana Madrasah.....	53
6. Bentuk Kegiatan MTs Surya Buana Malang.....	56
7. Program Keunggulan.....	57
B. Hasil Penelitian.....	61
1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Program <i>Full Day School</i> .	61
2. Dampak yang Ditimbulkan dari Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program <i>Full Day School</i>	76
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	84
A. Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui program <i>Full Day School</i>	84
B. Dampak yang Ditimbulkan dari Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program <i>Full Day School</i>	91
BAB VI PENUTUPAN.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100

ABSTRAK

Umah, Choirul. 2018. Pembinaan Akhlak Melalui Program *Full Day School* (Studi Kasus di MTs Surya Buana Malang). Skripsi, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak, *Full Day School*

Dewasa ini kenakalan remaja berkembang begitu luas, sehingga banyak terjadi perbuatan-perbuatan asusila seperti pencurian, pembunuhan, penggunaan narkoba, seks bebas, dan perkelahian anak sekolah. Kemerosotan moral tersebut menimbulkan kersahan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penanaman dan pembinaan akhlak merupakan salah satu untuk mengatasinya, khususnya melalui program *Full Day School*. Sekolah tidak hanya dituntut sebagai tempat untuk proses belajar mengajar, tetapi juga diharapkan sebagai wadah untuk membina akhlak kepada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School* di MTs Surya Buana Malang (2) Mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School* di MTs Surya Buana Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Pertama* Melalui keteladanan, dalam pelaksanaan pembinaan akhlak guru memberikan contoh yang baik berupa perkataan maupun perbuatan yang sesuai dengan kaidah dalam Islam agar dijadikan panutan bagi siswa. *Kedua* program pembiasaan yang berupa kegiatan keagamaan seperti mengaji, membaca Asmaul Husna, CIP (Cerita Inspirasi Pagi), sholat Dhuha berjamaah, sholat Dhuhur dan sholat Ashar berjamaah, dan puasa snnah senin kamis. *Ketiga* pemberlakuan sistem poin bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah guna meminimalisir pelanggaran yang terjadi. (2) Dampak positif dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui *Full Day School* adalah secara tindakan/perbuatan, kegamaan, dan prestasi menjadi lebih baik. Dampak negatif dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui program *Full Day School* adalah kurangnya sosialisasi terhadap lingkungan masyarakat dan sering merasa capek dan mengantuk.

Saran dari penelitian ini adalah pelaksanaan *Full Day School* yang sudah berjalan lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi untuk membina akhlak siswa agar sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu siswa juga harus mempertahankan akhlak yang baik dalam madrasah maupun diluar madrasah.

ABSTRACT

Umah, Choirul. 2018. Guidance of Morals Through Full Day School Program (Case Study in Surya Buana Junior High School Malang). Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Thesis Counselor: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Keywords: Guidance of Morals, Full Day School

Juvenile delinquency Nowadays is so widespread that many immoral acts such as theft, murder, drug user, free sex, and schoolchildren fights. This moral decline creates an apprehensive within the family, school, and society. Planting and fostering morals is one to overcome, especially through the Full Day School program. School is not only required as a place for teaching and learning process, but also expected as a place for students to learning about morals

The purpose of this research are: (1) To describe the implementation of morality of students through Full Day School program in 1 Surya Buana Junior High School Malang (2) Describe the impact of the implementation of coaching students moral through Full Day School program at Surya Buana Junior High School Malang.

In this research the author uses qualitative method. This method use the Techniques of collecting data by observation, interviews, and documentation. The data were analyzed by reducing irrelevant data, exposing data and explain the conclusions.

The results of this study indicate that: (1) First Through exemplary, in the execution of moral guidance the teacher gives a good example of words and deeds in accordance with the rules in Islam to be a role model for students. The two programs in the form of religious activities such as recitation, reading Asmaul Husna, CIP (Cerita Inspirasi Pagi), Dhuha prayers in congregation, Dhuhr prayers and Ashar prayers in congregation, and sunna fasting in Monday and Thursday. The three enforcement points system for students who violate school rules to minimize violations that occurred. (2) The positive impact of the implementation of moral formation through Full Day School is by actions / deeds, similarities, and achievements for the better. Negative impact of the implementation of moral coaching through the Full Day School program is the lack of socialization to the environment community and often feel tired and sleepy.

Suggestions from this research is the implementation of Full Day School that has been running to be more improved and developed again to foster morality students to fit the expected. In addition students also have to maintain good morality in madrasah or outside madrasah.

ملخص مستخلص

الأمة ، خير. ألفين وثمانية عشر. توجيه الأخلاق من خلال برنامج اليوم الدراسي الكامل (دراسة حالة في مدرسة ثانوية صغرى بوانا مالانج). أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك الإسلامية الحكومية الإسلامية في مالانج. مستشار الرسالة: د. هـ. أجوس ميمون ، م

الكلمات الأساسية: ارشاد الاخلاق ، مدرسة اليوم الكامل

اليوم، ينمو سوء سلوك المراهقين على نطاق واسع، حتى يحدث كثير من الأعمال غير مؤدب، كمثل السرقة والقتل و استخدام المخدرات والجنس الحر والجدال بين الطلاب المدرسي . ذلك الإنخراط الأخلاقي يقلق الأسرة والمدرسة والمجتمع . تربية الأخلاق وتعزيزها هي احدى الأشياء لتحليلها ، خاصة من خلال برنامج مدرسة يوم كامل . المدرسة مطلوبة ليست كمكان لعملية التعليم والتعلم فقط، لكن من المتوقع أن تكون لتعزيز الأخلاق للطلاب أيضاً.

أسئلة هذا البحث هي: (١) كيف تنفيذ التوجيه الأخلاقي للطلاب من خلال برنامج يوم كامل في المدرسة الثانوية في المدرسة الثانوية سوربا بوانا مالانج (٢) كيف تأثير تنفيذ الأخلاق للطلاب من خلال برنامج يوم كامل في المدرسة الثانوية سوربا بوانا مالانج

يستخدم هذا البحث منهج نوعي مع نوع دراسة الحالة . تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والوثائق . تم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات غير ذات الصلة ، وكشف البيانات واستنتاجات الرسم.

تشير نتائج هذه البحث إلى ما يلي: (١) أولاً: من خلال المثالية ، في تنفيذ التوجيه الأخلاقي ، يعطي المعلم نموذجياً جيداً للكلام والأفعال وفقاً للقواعد في الإسلام ليكون نموذجياً يحتذى به للطلاب . ثانياً: البرنامج عبارة عن أنشطة دينية مثل القراءة ، قراءة أسماء الحسنى ، قصة الإلهام الصباحي ، صلاة الضحى بالجماعة ، صلاة الظهر وصلاة العصر بالجماعة ، ثالثاً: تطبيق نظام النقاط للطلاب الذين يتجاوزون النظام المدرسية لتحديد متحوزات النظام . (٢) الأثر الإيجابي من تنفيذ تكوين الأخلاق من برنامج مدرسة يوم كامل يعني من خلال الأعمال / الأفعال ، الدينية، و ترقية الإنجاز. الأثر السلبي من تنفيذ تكوين الأخلاق من برنامج مدرسة يوم كامل هو عدم وجود التنشئة الاجتماعية لبيئة المجتمع وغالباً ما يشعرون بالتعب والنعاس.

الاقتراحات من هذا البحث هو تنفيذ مدرسة اليوم الكامل التي تم تحسينها وتطويرها مرة أخرى لتعزيز الطلاب الأخلاقيين لتناسب مع المتوقع . بالإضافة إلى ذلك يجب على الطلاب الحفاظ على الأخلاق الحميدة في المدرسة أو خارج المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan dipandang sebagai lembaga yang dapat menciptakan generasi muda yang bisa maju dan berkembang, dimana generasi muda dapat bertahan didalam kehidupan nyata melalui pendidikan. Dengan adanya bantuan pendidikan, setiap individu berharap bisa maju dan setelah menyelesaikan pendidikan individu tersebut bisa mendapatkan pekerjaan dan hidup yang layak.

Di dalam menangani dunia pendidikan, sangat membutuhkan usaha yang sangat keras dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dimana tujuan pendidikan lebih merujuk kepada memanusiakan manusia melalui berbagai strategi, kreativitas maupun inovasi dalam rangka mencapai pendidikan yang diharapkan. Dalam proses pendidikan sendiri terdapat tujuan yang sangat mulia dimana adanya penanaman nilai oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut yaitu termuat dalam Undang-undang tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan pada hakekatnya tidak sekedar mengarahkan anak didik pada aspek kognitif saja, akan tetapi aspek-aspek lain juga perlu dikembangkan termasuk kemampuan anak didik dalam hal akhlakul karimah. Islam telah memberikan kesimpulan bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Artinya, pendidikan Islam menempatkan akhlak sebagai landasan utama sebelum anak didik diberi pelajaran lain. Hal ini dimaksudkan bahwa pendidikan akhlak nantinya dapat menjadi ruh dari ilmu pengetahuan yang diterima. Sehingga ilmu-ilmu pengetahuan yang didapat anak didik direalisasikan sesuai dengan tujuannya.

Saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang memperdalam materi agama agar para peserta didiknya bisa menjadi generasi bangsa yang memiliki akhlak dan karakter yang mulia. Semua itu dilakukan untuk menjaga peserta didiknya dari kemerosotan moral dan degradasi akhlak bangsa. Dewasa ini

² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 14.

³ Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 15

kenakalan remaja berkembang begitu luas sehingga banyak terjadi perbuatan-perbuatan asusila yang terjadi seperti banyaknya pencurian, pembunuhan, penggunaan narkoba, seks bebas dan perkelahian anak sekolah. Akibatnya perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan keresahan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dan faktor yang mendominasi terjadinya kemerosotan di atas adalah karena kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap akhlak, semakin hilangnya nilai-nilai agama dalam kehidupan dan semakin deras arus pergeseran atau dekadensi moral yang terjadi dikalangan masyarakat secara umum serta hilangnya loyalitas terhadap Islam.⁴

Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui pendidikan agama. Penanaman dan pembinaan akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, khususnya melalui pendidikan agama Islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi seorang muslim. Penanganan melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta kenakalan remaja sedikit teratasi.⁵

Dalam pendidikan akhlak, peran orang tua sangat penting dalam memberi penekanan pendidikan agama kepada anak-anak, karena hal itu bertujuan untuk membentuk adab dan akhlak yang baik. Selain itu, orang tua juga perlu memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya karena mereka akan melihat tingkah laku dari orang dewasa yang berada di sekelilingnya. Setiap orang tua

⁴ Mahmud dan Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 62.

⁵ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 1998), hlm. 135.

perluah memberi pendidikan akhlak sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi SAW.⁶ berdasarkan sabda Rasulullah SAW :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku ini diutus untuk menyempurnakan akhlak.”

Namun realitanya banyak aktivitas orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang sekolah sehingga peran orang tua untuk membina akhlak anak semakin sedikit. Untuk memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkanlah sistem *Full Day School* dengan tujuan untuk membentuk akhlak dan aqidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai hamba Allah SWT, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.

Sekolah dengan sistem *Full Day School* merupakan sekolah satu hari penuh, *Full Day School* memiliki kurikulum inti yang sama dengan sekolah umumnya, namun mempunyai kurikulum lokal. Dengan demikian kondisi anak didik lebih matang dari segi akademik dan non akademik. Sekolah dengan sistem *Full Day School* dianggap sebagai solusi yang tepat untuk menjembatani keseimbangan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama secara seimbang.

⁶ Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 97.

Dengan memasukkan anak ke *Full Day School*, orang tua berharap dapat memperbaiki nilai anak-anak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan sukses. Sistem *Full Day School* sebagai bentuk alternatif dalam upaya memperbaiki manajemen pembelajaran dan juga merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anak dapat belajar dengan baik di sekolah dengan waktu yang lebih lama.

Sekolah yang menambah waktu belajar peserta didik lebih lama itu tentu beresiko menimbulkan kejenuhan bagi peserta didiknya. Dengan demikian sekolah harus pandai-pandai menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik termotivasi dan mampu menerima mata pelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar mereka maksimal.⁷

Dari fenomena di atas, maka peranan sekolah dengan sistem *Full Day School* dalam hal pendidikan akhlak sangatlah penting dalam membina akhlakul karimah generasi muda khususnya remaja sekolah di MTs Surya Buana Malang. Sehubungan dengan pembinaan akhlakul karimah ini penulis memilih MTs Surya Buana Malang sebagai lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang arah pengajarannya mengakar pada nilai-nilai Islam. Selain itu, juga merupakan sekolah dengan sistem *Full Day School* sehingga dalam membina akhlakul karimah dapat berjalan dengan maksimal karena dengan proses belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh.

⁷ Azizah Afni Rizky, *Problematika Pembelajaran System Full Day School Siswa Kelas 1 SDIT Al-Irsyad Tegay*, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm. 4.

Berdasarkan observasi pertama, peneliti menemukan bahwa MTs Surya Buana memiliki citra yang baik. Sekolah yang dilaksanakan sehari penuh mulai dari pagi hari hingga sore hari atau biasa disebut dengan *Full day School* ini memiliki suasana yang kondusif untuk proses pembelajaran, beragam kegiatan keagamaan seperti shalat Dhuha berjamaah, CIP (Cerita Inspirasi Pagi), program hafalan juz amma dan surat pilihan, shalat Dhuhur dan Ashar berjamaah, serta puasa sunnah senin kamis. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat minat siswa. Dalam perjalanannya sejak resmi didirikan, banyak prestasi yang diperoleh dari tingkat lokal, nasional maupun internasional. Maka dari itu, sekolah ini dapat menjadi objek penelitian yang relevan untuk menanggapi permasalahan di atas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam tentang **“Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program *Full Day School* (Studi Kasus di MTs Surya Buana Malang)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan diteliti dan dibahas serta dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School* di MTs Surya Buana Malang?

2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School* di MTs Surya Buana Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School* di MTs Surya Buana Malang
2. Mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School* di MTs Surya Buana Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk pengembangan teori mengenai pembinaan akhlak melalui program *Full Day School*, serta dapat menambah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam, khususnya mengenai pembinaan akhlak melalui program *Full Day School*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan kepada peneliti dan menambah pengalaman bagaimana cara membina akhlak siswa melalui program *Full Day School* ini.

b. Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini berguna untuk membentuk kualitas siswa di MTs Surya Buana Malang dengan didasari akhlakul karimah secara mendalam yang bersifat kontinuitas sehingga siswa tidak sampai melakukan kesalahan yang fatal yang akan merugikan masa depan dan cita-citanya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang pentingnya pembinaan akhlak siswa dalam kehidupannya dimasa depan. Dan juga untuk membentengi siswa terhadap pergaulannya baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

E. Originalitas Penelitian

Adapun beberapa hasil tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian tentang *Full Day School* ini telah diteliti oleh berbagai kalangan. Peneliti mengambil beberapa sumber diantaranya karya dari Fatihul Umam yang berjudul “*Pelaksanaan Full Day School untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan*”, dalam penelitian ini menggunakan 3 rumusan masalah: (1) Bagaimana latar belakang di terapkannya *Full Day School* di MAN Lamongan. (2) Bagaimana pelaksanaan *Full Day School* untuk meningkatkan pembentukan karakter

religius siswa kelas X di MAN Lamongan. (3) Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan *Full Day School* di MAN Lamongan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: (1) Latar belakang diterapkan *Full Day School* di MAN Lamongan karena kurang minatnya siswa melanjutkan ke perguruan tinggi dan kenakalan remaja. (2) pelaksanaan *Full Day School* lebih banyak dalam hal praktek, pembiasaan dan peneladanan yang meliputi tiga nilai yaitu nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. (3) Dampak positif dari pelaksanaan *Full Day School* secara psikologi, pemikiran, lingkungan dan waktu. Dampak negatif dari pelaksanaan *Full Day School* kurang komunikatif, sering mengantuk, nilai pelajaran umum lebih rendah, dan sering kabur.

2. Karya dari Nungky Eva Palupi yang berjudul "*Implementasi Full Day School Dalam Internalisasi Nilai Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang*", dalam penelitian ini menggunakan 3 rumusan masalah: (1) Bagaimana implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa di MAN 1 Gondanglegi. (2) Bagaimana proses internalisasi nilai moral di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengmpulan data menggunakan

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program pembiasaan yang berupa kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha, sholat Dhuhur, membaca Asmaul Husna, membaca AL-Qur'an, ceramah dan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler serta keteladanan. (2) Internalisasi nilai moral dilakukan melalui tahap *Pertama*, memberikan pemahaman tentang nilai-nilai. *Kedua*, guru memberikan contoh kepada siswa. *Ketiga*, siswa mengamalkan nilai moral yang telah diajarkan. (3) Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana, guru, dan keluarga. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa kesulitan dalam mengatur pola makan karena padatnya kegiatan dan beberapa siswa masih terlambat masuk sekolah.

3. Karya dari Tri Oktaviani yang berjudul "*Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga*", dalam penelitian ini menggunakan 2 rumusan masalah: (1) Bagaimana pelaksanaan *Full Day School* di SD Integral Hidayatullah Salatiga. (2) Bagaimana efektivitas *Full Day School* dalam pembentukan akhlak siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan *Full Day School* di SD Integral Hidayatullah Salatiga dalam membentuk akhlak siswa dilakukan melalui metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemberaian nasihat, metode pendampingan, metode appersepsi, metode

telaah ayat dan hadis, serta metode pendekatan alam. Pembentukan akhlak melalui *Full Day School* berjalan dengan efektif dan lancar.

4. Karya Ummi Habibah yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.*" Penelitian ini menggunakan tiga rumusan masalah: (1) Apa metode pembinaan akhlak siswa yang diterapkan di Madrasah Aiyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta (2) Bagaimana pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta (3) Apa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah: metode ceramah, metode ibrah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode keteladanan. (2) Pelaksanaan pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Ali Maksum sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, hal ini bisa dilihat dari tingkah laku keseharian siswa, seperti dalam hal berbicara, baik dengan guru, teman, maupun masyarakat sekitar, sopan santun, kemudian dari cara berpakaian yang terlihat sopan mencerminkan santri, baik didalam maupun diluar asrama. (3) Faktor pendukungnya adalah: (a) adanya kerjasama antara pihak madrasah dengan pihak asrama, adanya kerjasama dengan semua guru mata

pelajaran dan paa wali kelas mengenai informasi tentang keadaan siswa, (b) siswa berada di lingkungan pesantren, jadi keadaan siswa bisa lebih terkontrol, (c) diadakannya buku-buku paket di perpustakaan sehingga memudahkan siswa memperoleh buku dengan meminjam. Sedangkan faktor penghambat adalah: (1) siswa berada di dalam asrama yang tentunya tinggal dengan teman-teman sebaya yang mempunyai tingkat ego yang sama sehingga terkadang sering timbul konflik, (2) BK tidak mempunyai waktu klasikal yang tetap, (3) pergaulan siswa diluar jam pelajaran dengan lingkungan luar yang terkadang membawa ke arah yang negatif, (4) ketika di dalam kelas terkadang tidak semua siswa mendengarkan pelajaran.

Di bawah ini tabel tentang berbagai macam penelitian terdahulu yang penulis ambil dari berbagai macam sumber.

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fatihul Umam, <i>“Pelaksanaan Full Day School untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan”</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	Persamaan penelitian ini terletak pada sistem <i>Full Day School</i>	Penelitian terdahulu memusatkan pada pelaksanaan <i>Full Day School</i> di kelas X Keagamaan.	Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada pembinaan akhlak dan pada program <i>Full Day School</i> , madrasah yang diteliti berada di MTs Surya Buana Malang
2.	Nungky Eva Palupi, <i>“Implementasi Full Day School Dalam Internalisasi Nilai Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Gondanglegi</i>	Persamaan penelitian ini terletak pada sistem <i>Full Day School</i>	Penelitian terdahulu memusatkan pada internalisasi nilai moral siswa pada mata pelajaran	Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada pembinaan akhlak dan pada program <i>Full Day School</i> ,

	<i>Kabupaten Malang</i> ”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017		akidah akhlak	madrasah yang diteliti berada di MTs Surya
3.	Tri Oktaviani, “ <i>Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga</i> ”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017	Persamaan penelitian ini terletak pada sistem <i>Full Day School</i> , dan pembentukan akhlak	Penelitian terdahulu memusatkan pada efektivitas <i>Full Day School</i>	Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada pembinaan akhlak dan pada program <i>Full Day School</i> , madrasah yang diteliti berada di MTs Surya Buana Malang
4.	Lutvia Nur Aulani, <i>Efektivitas Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Matholibul Huda Jenu Tuban</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang pendidikan akhlak	Penelitian terdahulu memusatkan pada pendidikan akhlak yang berlangsung di pondok pesantren	Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada pembinaan akhlak dan pada program <i>Full Day School</i> , madrasah yang diteliti berada di MTs Surya Buana Malang

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pembaca dalam memahami skripsi yang berjudul *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Full Day School (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang)*, maka perlu kiranya untuk memperjelas istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. **Pembinaan Akhlak** adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁸
2. **Full Day School** adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas.⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi enam bab sebagai berikut:

⁸ <https://pengertiankompli.blogspot.co.id/2017/09/pengertian-pembinaan-akhlak.html?m=1>

Diakses 8 November 2017

⁹ Fatihul Umam, *Pelaksanaan Full Day School untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

BAB I tentang pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II tentang kajian teori, menjelaskan mengenai landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi yang dianggap membantu, mengenai pembinaan akhlak, dan *Full Day School*.

BAB III tentang metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi dan hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan bab kedua dan menggunakan metode sesuai dengan bab ketiga.

BAB V tentang pembahasan hasil penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab fokus penelitian dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI tentang penutup, meliputi simpulan dan saran. Menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran. Tujuannya untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari pembahasan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembinaan Akhlak

a) Pengertian

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁰ Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹¹

Di dalam Ensiklopedi Pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.¹²

Sedangkan secara terminologi, berdasarkan pendapat beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

- a. Menurut Ibnu Maskawaih dalam buku *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-I'tiqad* disebutkan bahwa “*khuluq* (akhlak) adalah

¹⁰ A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

¹¹ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hlm. 14.

¹² Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1976, hlm. 9.

keadaan jiwa yang mendorong (mengajak) untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikir dan dipertimbangkan lagi.

- b. Menurut Muhammad ibn Qoyyim dalam buku *al-Syamil fi al-Tirmidzi* dinyatakan akhlak adalah perangai atau tabiat, yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia.
- c. Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya 'Ulum al-Din* dinyatakan bahwa *khuluq* (akhlak) adalah sifat atau bentuk atau keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan lagi. Selanjutnya Al-Ghazali mengatakan bahwa bila yang timbul darinya perbuatan mulia dan terpuji menurut syara' dan akal pikirannya yang sehat, dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya bila yang muncul adalah perbuatan yang jelek maka itu sumbernya dari akhlak yang jelek.¹³

Beberapa definisi di atas jika diperhatikan dengan seksama tampak bahwa seluruh definisi akhlak tersebut sama maksudnya dan saling melengkapi yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan menjadi kepribadian sehingga timbul berbagai macam perbuatan dengan mudah dan tanpa memerlukan pemikiran lagi. Apabila yang timbul adalah perbuatan baik maka dinamakan akhlak terpuji, dan sebaliknya apabila yang timbul adalah perbuatan buruk maka dinamakan akhlak tercela.

¹³ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 5.

b) Tujuan Pembinaan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik, dan berbudi luhur.¹⁴ Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pembentukan akhlak setidaknya mencakup antara lain:¹⁵

- a. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh.
- b. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan.

¹⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 5.

¹⁵ Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm 160.

- c. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non muslim.
- d. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, dan berjuang fii sabilillah demi tegaknya agama Islam.
- e. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan.
- f. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari daerah, suku, dan bangsa.
- g. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya Islam di muka bumi.

Sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian dalam moral peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama. Lebih-lebih pendidikan agam, guru mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibanding dengan pendidik pada umumnya karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi

atau moral anak yang sesuai dengan ajaran Islam, guru juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.¹⁶

c) Pembagian Akhlak dalam Islam

Menurut M. Yatimin Abdullah secara garis besar akhlak dibagi menjadi tiga bagian yaitu:¹⁷

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Allah. Adapun cara manusia mendekati dirinya kepada Allah antara lain:

- 1) Mentauhidkan Allah yakni tidak memusyrikkanNya kepada sesuatu apapun. Menurut Quraish Shihab, pentauhidan ini juga berarti mengakui sifat-sifat agung yang ada pada diri-Nya. Demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, hingga malaikatpun tidak mampu menjangkau hakikat-Nya. Malaikat mengatakan:

سُبْحَانَكَ لَا نُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ

Artinya: “Maha suci Engkau, kami tidak mampu memuji-Mu, Pujian atas-Mu, adalah yang engkau pujikan pada diri-Mu”.¹⁸

- 2) Beribadah kepada Allah yakni melaksanakan ibadah untukNya .
- 3) Bertakwa kepada Allah yakni melaksanakan semua perintahNya dan meninggalkan semua yang dilarangNya.
- 4) Zikrullah yakni ingat kepada Allah.

¹⁶ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hlm. 18.

¹⁷ M. Yatimin Abdullah, *op.cit.*, hlm. 6

¹⁸ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2013), hlm. 348.

5) Bertawakal yakni berserah diri kepada Allah.

b. Akhlak kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Adapun akhlak terhadap sesama manusia dibagi menjadi 4 yaitu:

1) Akhlak kepada Orang Tua atau Guru

Semua orang wajib berbakti kepada kedua orang tuanya, setelah takwa kepada Allah. Karena orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik hingga kita menjadi orang yang berguna dan bahagia. Sedangkan seorang guru adalah pengganti orang tua ketika berada di sekolah, sehingga kita harus berakhlak kepada guru seperti halnya berakhlak kepada orang tua. Adapun perbuatan yang harus dilakukan seorang anak kepada orang tua atau gurunya meliputi: mendoakannya, taat kepada segala perintahnya selagi tidak bertentangan dengan agama, menghormati, sopan santun, merendahkan diri kita, menjaga, menyayangi dan selalu melindunginya.

2) Akhlak kepada Saudara

Dengan saudara kita harus berakhlak baik. Saudara itu tidak sebatas pada saudara kandung, tetapi juga saudara sebangsa, seagama, dan sesama manusia. Adapun akhlak yang perlu dilakukan dengan saudara meliputi: adil terhadap saudara dalam segala hal, mencintai dan menyayangi sebagaimana mencintai dan menyayangi diri sendiri.

3) Akhlak kepada Teman

Teman adalah orang paling setia menemani bermain dan belajar. Adapun akhlak kepada teman antara lain: saling menasehati dalam kebaikan, saling menyayangi dan menghargai, saling membantu dan tolong menolong, saling jujur dan memaafkan.

4) Akhlak kepada Tetangga

Tetangga adalah orang yang tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal kita, dimana mereka selalu mengetahui keadaan orang terdekatnya lebih dulu dibandingkan dengan saudara yang rumahnya berjauhan. Dalam ajaran agama Islam, akhlak kepada tetangga adalah sebagai berikut: tidak menyakiti hati tetangga baik berupa ucapan atau perbuatan, selalu berbuat baik dan menasihati jika lalai, selalu menolong jika membutuhkan pertolongan, menengok jika sakit, dan saling berbagi.

c. Akhlak kepada Alam atau Lingkungan

Alam adalah segala sesuatu yang berada di langit dan bumi beserta isinya, selain Allah. Manusia sebagai khalifah diberi kesempatan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Oleh karena itu manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya. Berakhlak dengan alam dapat dilakukan manusia dengan melestarikannya, seperti: tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon secara liar, tidak memburu hewan secara liar, melakukan reboisasi,

membuat cagar alam dan suaka margasatwa, serta memelihara lingkungan dengan baik.

d) Metode Pembinaan Akhlak

Adapun metode pendidikan akhlak yang dapat membentuk akhlak seseorang menjadi lebih baik adalah melalui:¹⁹

a. Keteladanan

Metode keteladanan berarti suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya kepada peserta didik. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil. Hal ini disebabkan seorang anak yang baru beranjak dewasa lebih banyak meniru daripada melakukan hal yang dipikirkan. Oleh karena itu, siswa cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

Keteladanan dalam model pendidikan akhlak sendiri secara *das sollen* bermuara pada sifat-sifat *akhlaqi* yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. Guru dalam metode ini diharuskan meniru akhlak-akhlak Rasulullah SAW, sebagaimana keagungan akhlak Rasulullah SAW yang digambarkan dalam al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

¹⁹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 177-204

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS. Al-Qalam: 4).

Bahkan dalam penjelasan lain, keteladanan akhlak tak hanya bermuara akhir pada keteladanan pada diri Rasulullah SAW. Namun, keteladanan yang bisa diterapkan pada peserta didik harus juga dilihat secara *eksistensial* yang titik akhirnya bermuara pada sifat-sifat luhur Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda (sebagaimana dikutip Jalaluddin Rumi):

تَخَلَّقُوا بِأَخْلَاقِ اللَّهِ

Artinya: “Berakhlaklah kalian dengan akhlak-Nya Allah SWT”.²⁰

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting untuk diterapkan dalam mendidik peserta didik karena dapat membentuk mental dan akhlak yang baik untuk mencapai nilai-nilai akhlak.

Pembiasaan dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

²⁰ Rumi, Jalaluddin, *Fihi ma Fihi* terj., Abd. Koliq (Yogyakarta: Forum, 2014) hlm. 287.

c. Memberi Nasihat

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan.

d. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaiknya apabila kejadian tersebut bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari.

An-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui kisah adalah:

Pertama, kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.

Kedua, interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak

ditonjolkan oleh al-Qur'an kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya.

Ketiga, kisah-kisah Qur'ani mampu membina perasaan keutuhan melalui cara-cara berikut: 1) mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela dan lain-lain. 2) mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita. 3) mengikutsertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita. 4) kisah Qur'ani memiliki keistimewaan karena, melalui topik cerita, kisah dapat memuaskan pemikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.²¹

e) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, ada tiga aliran yang sudah populer yaitu aliran nativisme, aliran empirisme, dan aliran konvergensi.²²

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan diri dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan pendidikan.

²¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 242

²² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 166.

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode. Aliran konvergensi ini sesuai dengan ajaran Islam, sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl: 78)

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisisnya dengan ajaran dan pendidikan.

2. *Full Day School*

a) Pengertian *Full Day School*

Kata *Full Day School* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, dan *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *Full Day School* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam full day school adalah jadwal mata pelajaran dan pendalaman.²³

Menurut Wiwik Sulistyarningsih *Full Day School* adalah program pendidikan yang seluruh aktivitas berada disekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity dan Integrad curriculum*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas peserta didik disekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam satu sistem pendidikan.²⁴

b) Faktor Penunjang *Full Day School*

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (faktor penghambat) dalam penerapannya, tak terkecuali dengan sistem full day school. Adapun faktor penunjang pelaksanaan *Full Day School* adalah sebagai berikut:²⁵

²³ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 227

²⁴ Wiwik Sulistyarningsih, *Full Day School & Optimalisasi perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), hlm. 61

²⁵ *Ibid.*, 232

1) Faktor Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

2) Faktor Manajemen Pendidikan

Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik. Dengan adanya manajemen yang efektif dan efisien, maka sangat menunjang dalam pengembangan lembaga pendidikan yang dapat tercapai secara optimal, efektif, dan efisien.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari, tetapi memengaruhi kondisi pembelajaran. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sekolah yang menerapkan *Full Day School*, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka masalah yang dihadapi anak didik dalam belajar relatif sedikit dan hasil belajar anak didik akan lebih baik.

4) Faktor Sumber Daya Manusia

Dalam penerapan *Full Day School*, guru dituntut untuk selalu memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat

siswa bosan karena *Full Day School* adalah sekolah yang menuntut siswanya seharian penuh berada di sekolah. Guru harus mempunyai kualifikasi sebagai tenaga pengajar, karenanya guru harus memiliki kemampuan profesional dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran. Apabila proses belajar mengajarnya baik, maka pencapaian mutu yang diharapkan akan mencapai target.

5) Faktor Pendanaan (Budgeting)

Dana memainkan peran dalam pendidikan, keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah karena dana secara tidak langsung mempengaruhi kualitas sekolah terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lainnya.²⁶

c) Faktor Penghambat *Full Day School*

Adanya faktor pendukung, juga diiringi oleh faktor penghambat. Diantara faktor penghambat dari *Full Day School* adalah:

1) Faktor Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang sangat vital guna menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa sekolah dapat berhasil apabila pengelolaan sarana dan prasarananya juga baik. Banyak hambatan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutunya karena

²⁶ Ibid, 236

keterbatasan sarana dan prasarananya. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah.²⁷

2) Faktor Guru yang tidak Profesional

Dalam dunia pendidikan, guru harus senantiasa mengembangkan sikap dan kemampuan profesionalitas dalam mengajar. Namun, dalam kenyataannya guru menghadapi dua masalah yang dapat menurunkan profesionalitas guru. Pertama, berkaitan dengan faktor dari dalam diri guru, meliputi pengetahuan, keterampilan disiplin, upaya pribadi, dan kerukunan kerja. Kedua, berkaitan dengan faktor dari luar yaitu dalam pekerjaan, meliputi manajemen dan cara kerja yang baik, penghematan biaya, dan ketepatan waktu. Dari kedua faktor tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan sekolah.²⁸

d) Kurikulum *Full Day School*

Kurikulum yang diterapkan dalam model *Full Day School* adalah *integrated curriculum* yaitu perpaduan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum Departemen Agama, dengan adanya perpaduan kurikulum tersebut maka proses belajar membutuhkan waktu yang lama. Kurikulum *integrated* ini digunakan dalam rangka untuk mengembangkan integrasi antara kebutuhan kehidupan jasmani dengan rohani, yakni mengintegrasikan antara iman, ilmu, dan amal.²⁹

Bisa dikatakan dengan penjelasan lain, bahwa kurikulum dalam sistem *Full Day School* merupakan kurikulum yang mengembangkan segala bentuk

²⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2003), hlm. 66.

²⁸ E. Mulyasa, *Kepala Sekolah Profesional dalam Kontesks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 125

²⁹ Tri Oktaviani, *Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017, hlm. 21.

fitrah setiap individu. Fitrah sendiri merupakan segala potensi yang ada pada diri manusia baik berupa jasmani, akal serta ruh. Hal ini sebagaimana *idiom fitrah* dalam surah ar-Rum ayat 30 ditafsirkan oleh Muhammad bin Asyur, yaitu:

الفطرة هي النظام الذي اوجده الله في كل مخلوق والفطرة التي تخص نوع الإنسان هي ما خلقه الله عليه جسدا وعقلا

Artinya: “Fitrah adalah bentuk dan sistem yang diwujudkan oleh Allah pada setiap makhluk. Fitrah yang berkaitan dengan manusia adalah apa yang diciptakan oleh Allah pada manusia berkaitan dengan jasmani dan akalnya”.³⁰

Jadi, kurikulum yang digunakan dalam sekolah dengan sistem *Full Day School* dipandang secara *dikotomis*, akan menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa kurikulum tersebut ingin memadukan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama agar keduanya seimbang. Tidak hanya membentuk siswa agar menjadi orang yang pintar melainkan juga membentuk siswa agar bertaqwa kepada Allah SWT dan mempunyai akhlak yang baik.

Oleh karenanya, kurikulum semacam ini merupakan kurikulum yang secara *an sich* adalah kurikulum yang ideal. Hal ini didasarkan bahwa kehidupan ideal bagi peserta didik adalah kehidupan yang bisa memadukan kehidupan duniawi dan ukhrawi. Hal ini secara *eksplisit* digambarkan oleh al-Quran dalam bentuk proposisi *amr* (perintah), sebagaimana dalam surat al-Qashash ayat 77:

³⁰ Shihab, Quraish, *op.cit.*, hlm. 376.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari duniawi dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash: 77).

e) Keunggulan dan Kelemahan *Full Day School*

Dalam program *Full day School* ini siswa memperoleh keuntungan secara akademik. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *Full Day School*.³¹ Dengan adanya *Full Day School* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di sekolah dan berada dalam pengawasan guru.

Sistem *Full Day School* mempunyai sisi keunggulan antara lain:

- 1) Sistem *Full Day School* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Benyamin S. Blom menyatakan sasaran pendidikan meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena melalui sistem *Full Day School* tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya.

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 168

- 2) Sistem *Full Day School* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. *Full Day School* dengan menggunakan waktu yang lebih lama sangat memungkinkan terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan visi dan misi madrasah yang bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau.
- 3) Sistem *Full Day School* merupakan sistem pendidikan yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup semua aspek baik itu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³²

Namun demikian, sistem pembelajaran dengan menggunakan sistem *Full Day School* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan, antara lain:

- 1) Sistem *Full Day School* acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajrana *Full Day School* membutuhkan kesiapan fisik, psikologis dan intelektual yang bagus. Diperlukan kejelian dan improvisasi pengelolaan sehingga tidak monoton dan membosankan.
- 2) Sistem *Full Day School* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi lembaga pengelola, agar proses pembelajaran berlangsung optimal. Dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung yang bersifat fisik (material).³³

Jadi dari pelaksanaan *Full Day School* dalam memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta dapat

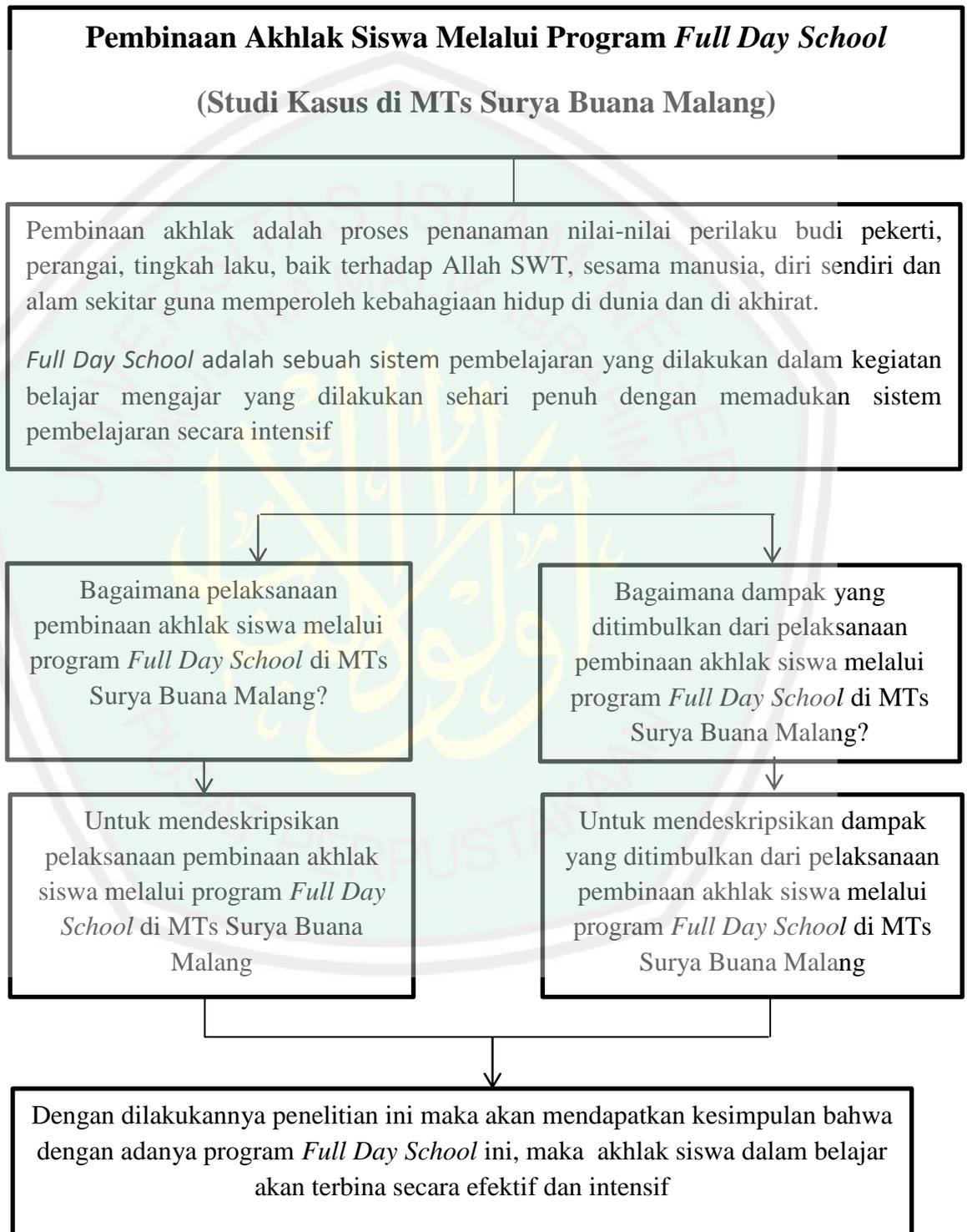
³² Nor Hasan, *Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*, (Jurnal Pendidikan, Tadris, Vol 1. No 1, 2006), hlm 114-115

³³ *Ibid*, hlm 116

membina akhlak siswa. Dalam pengaplikasinya perlu didukung oleh berbagai aspek seperti sarana dan prasarana, pendidik dan kurikulum. Dengan demikian sekolah yang disyaratakan memenuhi kriteria *Full Day School* dapat secara efektif, yang mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki.



B. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan penelitian semacam ini diharapkan peneliti memperoleh deskripsi yang mendalam mengenai subjek penelitian, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang mendalam serta memahami makna dari perilaku subjek penelitian.

Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan, dan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁴

Sementara, menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³⁵

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus Atau *case studi* adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks.

³⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 22

³⁵ Ibid, hlm. 23

Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.³⁶ Dengan kata lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan seperti program, even, proses, institusi atau kelompok sosial serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Penelitian ini dilakukan di MTs Surya Buana Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dengan menggambarkan hasil dari penelitian yang ada di lapangan. Dari sisi kegunaannya merupakan penelitian murni (*pure research*), yakni penelitian yang ditujukan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan teoritis.

B. Kehadiran Peneliti

Sebuah penelitian diharapkan mendapatkan data yang akurat. Informasi yang diperoleh merupakan bagian yang terpenting bagi peneliti model penelitian kualitatif, sehingga banyaknya informasi akan makin banyak wawasan dan data yang diperoleh guna untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.³⁷

Kehadiran peneliti merupakan instrumen yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrumen yang

³⁶ <https://makalahbolang.blogspot.com/2016/04/contoh-makalah-studi-kasus-metodelogi.html>, diakses pada tanggal 1 Juni pukul 05.45

³⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2004), hlm. 168

secara langsung mengamati, mewawancarai, dan mengobservasi objek yang diteliti. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain, selain manusia adalah berbagai bentuk alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian namun itu hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami pembahasan yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Surya Buana Malang yang berlokasi di Jalan Gajayana IV/631 Dinoyo Kota Malang. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa:

1. Merupakan sekolah yang terus berkembang dan maju
2. MTs Surya Buana Kota Malang ini menerapkan program *Full Day School* dengan melaksanakan pembelajaran berbasis nilai-nilai keIslaman.
3. Berbagai prestasi yang telah diperoleh baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Keberadaan MTs Surya Buana Malang ini bisa menjadikan anak-anak didik yang belajar disini sebagai calon sumber Daya (SDM) masa depan yang beriman, berwawasan dan berbudaya. Oleh karena itu penelitian ini akan mencari dan menelaah tentang pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School*.

D. Data dan Sumber Data

Setiap penelitian memerlukan data karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti.³⁸ Menurut Pohan data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer dan data sekunder.³⁹

Data primer adalah jenis data yang digali dan diperoleh dari sumber utamanya (sumber asli). Dalam penelitian ini data primer terkait proses pelaksanaan *Full Day School* dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Surya Buana Malang.

Sementara data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangan. Jenis data ini sering juga disebut data eksternal. Dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan MTs Surya Buana Malang. Jadi data yang memiliki tingkat keautentikan yang paling tinggi adalah data primer, bukan data sekunder. Adapun informan dalam penelitian di MTs Surya Buana Malang berasal dari:

1. Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang, yaitu orang yang mengatur dan mengontrol berjalannya proses pembelajaran dan juga memiliki wewenang serta kebijakan dalam pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School*.

³⁸ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 117

³⁹ Andi Prastowo, op.cit., hlm. 205

2. Guru IPA sebagai Waka Kurikulum, informan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School* di MTs Surya Buana Malang.
3. Guru Akidah Akhlak sebagai perwakilan dari guru PAI yang ada di sekolah. Guru yang dimaksudkan disini yaitu guru yang telah mengajarkan dan menetapkan pelajaran tentang akhlakul karimah.
4. Orang tua siswa MTs Surya Buana Malang, sebagai pengawas perkembangan perilaku peserta didik saat berada di luar sekolah. Informan tersebut peneliti ambil sebanyak satu orang.
5. Siswa MTs Surya Buana Malang. Dalam penelitian ini siswa yang mengikuti *Full Day School* merupakan subjek utama dalam penelitian ini. Sebanyak 5 siswa diantaranya: 1 siswa kelas 7A, 2 siswa kelas 8D, dan 2 siswa kelas 9A.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami

kehidupan objek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian kehidupan budaya mereka.⁴⁰

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah guna mendapatkan data yang kongkrit tentang gambaran umum dilokasi penelitian dan bagaimana keserasian judul yang nantinya penulis buat dengan keadaan di lingkungan MTs Surya Buana Malang. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati kondisi MTs Surya Buana Malang, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan upaya pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School* di MTs Surya Buana Malang. Waktu yang dilakukan oleh peneliti yakni ketika kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan judul peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁴¹

Dengan wawancara ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan. Pewawancara bertujuan untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School* di MTs Surya Buana Malang. Dalam

⁴⁰ Ibid., hlm. 221

⁴¹ Ibid., hlm. 212

penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa sumber dalam pengumpulan data, diantaranya :

- a. Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang yaitu Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd yang menjadi sumber utamanya.
- b. Ibu Novi Ayu Lestari Ningtiyas, S.Pd, M.Pd sebagai Waka Kurikulum.
- c. Bapak Mabror, S.Ag sebagai guru akidah akhlak.
- d. Ibu Ati Purwatiningsih sebagai perwakilan orang tua siswa.
- e. Perwakilan kelas 7, 8, dan 9 sebanyak lima siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki ketertarikan dengan masalah yang diteliti.⁴² Penggunaan dokumen ini didasarkan atas:

- a. Sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara

⁴² Ibid., hlm. 226

- b. Menjadikan hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih kredibel (dapat dipercaya)
- c. Dokumen dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian

Untuk mendapatkan beberapa data yang peneliti butuhkan penulis menggunakan metode ini untuk memudahkannya, dan yang peneliti butuhkan dalam dokumentasi yakni:

- a. Struktur organisasi.
- b. Visi dan misi dari sekolah.
- c. Kegiatan pembelajaran siswa.
- d. Identitas sekolah.
- e. Data tentang guru dan siswa.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit kemudian disusun dalam pola data yang penting, setelah itu disimpulkan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁴³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis analisis data yang sudah diperoleh dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan dengan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 26

menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁴⁴

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara secara langsung dengan informan, atau sumber lain yang relevan.
2. Proses pemilihan data, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian.
3. Penarikan kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai

⁴⁴ S. margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Hal. 181

cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu sebagai berikut:⁴⁵

1. Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti data guru, siswa dan orang tua.
2. Triangulasi teknik adalah uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu adalah uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktunya seperti pagi, siang dan sore.

H. Prosedur Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pra Lapangan

Tahap pra lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, menghubungi lokasi penelitian, mengurus perijinan, penelusuran awal, dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

⁴⁵ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 125-27

b. Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian serta pencatatan data.

c. Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang dikumpulkan, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya.

d. Penulisan Hasil Laporan

Dalam tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian secara sistematis dengan selalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Identitas Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang merupakan sekolah yang terakreditasi A dan mempunyai NSM 121235730019. Sekolah yang didirikan pada tanggal 10 Juni 1999 ini memiliki kepala sekolah yang bernama Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd. Alamat MTs Surya Buana Malang ini berada di Jalan Gajayana IV/631 Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Kode Pos 65144. No. Telepon (0341) 574185, email: mtssuryabuanakotamalang@gmail.com⁴⁶

2. Sejarah Berdirinya MTs Surya Buana Malang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana adalah Madrasah yang bernaung di bawah Yayasan Bahana Cita Persada Malang. Berangkat dari sebuah visi misi bersama terkait pendidikan pada saat itu, sekitar tahun 1996 didirikanlah sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang diberi nama LBB Bela Cita. Adapun pendirinya adalah sebagai berikut:

1. Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, Mantan Kepala MTsN Malang 1, Mantan Kepala MAN 3 Malang)
2. Dra. Hj. Sri Istutik Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1)

⁴⁶ <http://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/identitas-madrasah.html>

3. Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang (UM), Konsultan Pendidikan)
4. dr. Elvin Fajrul, M.Kes (Sekarang Direktur Biofarma Bandung)

LBB ini fokus pada bagaimana mempersiapkan anak agar sukses menghadapi EBTANAS (sekarang Ujian Nasional). Dari situlah timbul ide untuk menjalin kerjasama dengan MTsN Malang 1 yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. H. Abdul Dzalil Z, M.Ag.

Program yang diterapkan pada saat itu adalah seluruh siswa di pondokkan secara khusus selama kurang lebih satu bulan untuk dipersiapkan baik dari sisi akademik maupun mental/psikologis. Program ini dinamakan PONDOK EBTANAS. Dari sisi akademik siswa dibimbing oleh para guru dan juga diterapkan model pembelajaran tentor sebaya, sedangkan dari sisi mental/psikologis siswa diajak untuk berdo'a dan senantiasa bermuhasabah dengan bimbingan para motivator. Alhamdulillah hasilnya luar biasa, dari semua siswa yang ikut pondok ebtanas semuanya lulus dengan hasil yang memuaskan, bahkan ada yang tembus NEM terbaik se-jawa timur.

LBB Bela Cita itulah, timbul ide untuk mengembangkan sebuah sekolah/madrasah dengan konsep triple R (Reasoning, Research, Religus). Sehingga dicetuskanlah sebuah MTs yang diberi nama MTs Surya Buana dengan mengusung visi: unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan.

Dalam perjalanannya sejak resmi didirikan, banyak prestasi yang telah diperoleh baik tingkat lokal/kota, regional maupun tingkat nasional.

1. Periode Pertama 1999-2010

Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Kepala Madrasah Pertama)

2. Periode kedua 2010-sekarang

Akhmad Riyadi, S. Si, S.Pd, M.Pd (Kepala Madrasah Kedua)⁴⁷

3. Visi, Misi da Tujuan Madrasah

a. Visi

Unggul dalam prestasi, Terdepan dalam Inovasi, dan Maju dalam Kreasi serta berwawasan lingkungan, berkarakter Akhlakul Karimah.

b. Misi

- 1) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa.
- 2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama Islam.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap kreatif, disiplin, dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah.
- 4) Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan.

⁴⁷ <http://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/sejarah.html>

c. Tujuan

- 1) Memperoleh prestasi yang baik
- 2) Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, berakhlakul karimah
- 3) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktikan dan melibatkan siswa secara maksimal
- 4) Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi siswa
- 5) Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berpikir ilmdfdiah

4. Kurikulum Sekolah

Dalam rangka mengembangkan sistem pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas dan penalaran siswa, maka prinsip dasar yang diterapkan adalah sebagai berikut.

- Mengemas materi sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, menyenangkan, dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.
- Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat belajar kongkrit, bermakna dan bermanfaat bagi siswa.
- Memanfaatkan keberagaman kemampuan siswa untuk saling berkomunikasi, saling belajar sehingga dapat membentuk situasi yang membuat siswa merasa dihargai baik yang *upper* maupun yang *lower*.

- Memanfaatkan isi materi untuk membentuk pengalaman siswa.

Kurikulum yang digunakan di MTs Surya Buana dikembangkan dan disesuaikan dengan visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan. Untuk merealisasikan kurikulum tersebut, dilaksanakan proses belajar mengajar selama 5 hari dalam seminggu dengan sistem *Full Day School*, yaitu senin s.d jumat. Sarana dan prasarana yang disediakan cukup memadai, yaitu ruang kelas lengkap dengan fasilitasnya, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, mushola, kamar mandi dan tempat wudlu, kantin, serta beberapa alat peraga atau media pembelajaran.⁴⁸

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum MTs Surya Buana Malang adalah menggunakan K-13 yang disesuaikan dengan visi dan misi madrasah. Kurikulum tersebut memadukan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama agar keduanya berjalan secara seimbang.

5. Sarana Prasarana Madrasah

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Adapun, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan

⁴⁸ <http://www.mtssuryabuana.sch.id/kurikulum.html>

pelaksanaan proses pendidikan di MTs Surya Buana Malang. Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu

1) Ditinjau dari Habis Tidaknya Dipakai

Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.

a) Sarana Pendidikan Yang Habis Dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Seperti : Spidol, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa, dsb. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: tinta printer bola lampu, dan kertas.

b) Sarana Pendidikan Tahan Lama

Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. seperti; bangku sekolah, komputer, printer, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.

2) Ditinjau dari Bergerak Tidaknya pada Saat Digunakan

Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan tidak bergerak.

a) Sarana Pendidikan Yang Bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, seperti: almari arsip sekolah, bangku sekolah, dsb.

b) Sarana Pendidikan Yang Tidak Bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, seperti saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), Perusahaan Listrik Negara (PLN).

3) Ditinjau dari Hubungannya dengan Proses Belajar Mengajar

Sarana Pendidikan dibedakan menjadi 3 macam bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

a) Alat pelajaran.

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.

b) Alat peraga

Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.

c) Media pengajaran

Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Adapun prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
- prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

6. Bentuk Kegiatan MTs Surya Buana Malang

- a. OSIS (Organisasi Intra Sekolah)
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri atas: PMR dan Pramuka, dilaksanakan setiap hari jumat. Sedangkan Pembinaan Bakat Minat dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu. Adapun pembinaan bakat minat yaitu:
 - 1) Teater
 - 2) Futsal

- 3) Musik
- 4) Olimpiade Matematika
- 5) Olimpiade IPS
- 6) Public Speaking
- 7) Seni Lukis
- 8) Jurnalistik
- 9) Paduan Suara
- 10) Tapak Suci
- 11) Atletik
- 12) Animasi
- 13) Panahan
- 14) Catur
- 15) Robotik

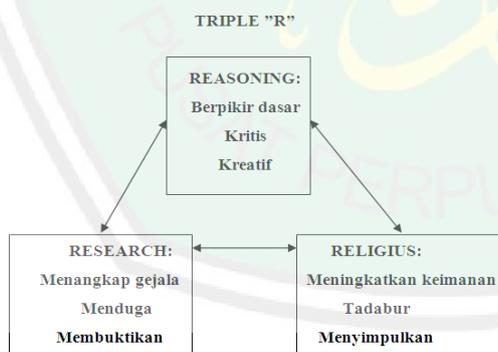
7. Program Keunggulan

- a. FDS (*Full Day School*). MTs Surya Buana Malang adalah madrasah yang menggunakan sistem *Full Day School* 5 hari masuk, yaitu senin-jumat.
- b. SKK (Sistem Kelas Kecil). Sistem kelas kecil ini membatasi jumlah siswa yaitu 24 – 30 siswa per kelas. Tujuan dari sistem ini adalah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan jumlah siswa yang sedikit pada satu kelas diharapkan mudah untuk mengembangkan intelegensi, kreativitas, kemampuan siswa secara baik dan terarah. Selain itu, sistem kelas kecil diharapkan dapat

menciptakan perhatian guru terhadap pola belajar siswa secara efektif dan maksimal.

- c. SRB (Sistem Rapor Bulanan). Tujuan dari diadakannya sistem rapor bulanan ini adalah untuk memantau kemajuan hasil belajar siswa tiap bulan. Rapor bulanan berisi hasil belajar siswa di bulan tersebut seperti kemampuan akademik, sikap, hafalan alquran, sampai pada prestasi yang dicapai. Dengan demikian orangtua/wali siswa bisa mengetahui perkembangan putra/putrinya setiap bulan.
- d. SPK (Sistem Poin Kedisiplinan). Seluruh perilaku positif/negatif ataupun prestasi siswa yang dicapai akan dicatat dalam buku rekaman perilaku siswa. Mereka akan mendapat poin negatif jika melakukan pelanggaran dan akan mendapatkan poin positif jika berbuat kebaikan atau berprestasi
- e. STB (Sistem Tutor Sebaya). Siswa merupakan individu yang unik, mempunyai kemampuan yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Oleh karena itu siswa yang mempunyai kemampuan tinggi harus diberi ruang untuk mengembangkan kemampuannya, salah satunya dengan menjadi tutor sebaya untuk teman-temannya yang lain dengan model sharing.
- f. STO (Sistem Try Out) Mingguan. Sistem Try Out ini dilakukan satu minggu sekali yaitu setiap hari jumat. Pelaksanannya serentak kelas 7, 8, dan 9.

- g. SSE (Sistem Studi Empiris). Studi empiris merupakan kegiatan observasi ke tempat yang bernuansa edukatif-rekreatif sesuai dengan topik pembelajaran. Seperti untuk topik IPA melakukan observasi ke Taman Safari, Museum Satwa, Ecogreen. Sedangkan untuk topik IPS melakukan observasi ke candi-candi yang ada di Jawa Tengah. Intinya disesuaikan dengan topik pembelajaran.
- h. SO (sistem Outbond). Outbond merupakan kegiatan di luar kelas yang dikemas dengan berbagai aktivitas permainan yang menyenangkan. Tujuan outbond yaitu untuk menambah keakraban, memupuk kepercayaan diri, menjalin kerja sama, mengembangkan komunikasi, melatih konsentrasi dan kepekaan, mengembangkan kreativitas, serta siswa bisa mengenali potensi diri masing-masing.
- i. Konsep Triple (3) R. Berikut penjelasan Triple "R":



Gambar 4.1 Konsep Triple (3) R

Dalam pembelajarannya, siswa dikondisikan untuk bernalar dengan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan, antara lain:

- Apa yang sedang terjadi?
- Bagaimana terjadinya?

- Mengapa itu bisa terjadi?
- Bagaimana kalau dirubah? Apa yang terjadi?

Penjelasan siswa didiskripsikan dalam suatu tulisan semi ilmiah. Dalam hal ini siswa berusaha menemukan jawaban dari berbagai gejala alam. Setelah siswa mampu menjelaskan secara ilmiah gejala-gejala yang ada, siswa diarahkan untuk melakukan research dengan:

- Menduga/prediksi
- Membuktikan (mengadakan percobaan)
- Menyimpulkan sifat-sifat dari suatu gejala
- Mengembangkan

Siswa mulai diarahkan untuk membuat laporan sederhana (bisa secara kualitatif atau kuantitatif). Dengan bekerja secara ilmiah (*research*), siswa akan mampu melakukan tadabur alam yang lebih luas, sehingga bisa menemukan sifat-sifat ilmiah yang terjadi di alam. Dengan menemukan sifat-sifat ilmiah di alam, diharapkan siswa bisa lebih mengagumi ciptaan Allah SWT dan meningkatkan keimanannya. Selanjutnya siswa juga dikondisikan untuk mempelajari keagungan ciptaan Allah yang lain, dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan dalam penalaran.

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Surya Buana Malang terkait pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School* (studi kasus di MTs Surya Buana Malang) diperoleh data yang akan peneliti paparkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Program *Full Day School*

Penerapan *Full Day School* di MTs Surya Buana sudah berlangsung sejak sekolah ini berdiri pada tahun 1999. *Full Day School* disini dilaksanakan selama 6 hari mulai hari senin-sabtu. Di hari senin-jumat KBM dimulai pukul 06.45-15.30. Sedangkan di hari sabtu digunakan untuk pengembangan minat bakat atau biasa dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler, dimulai pukul 06.45-11.00.

Setahun yang lalu, di madrasah ini program *Full Day School* diganti dan dilaksanakan selama 5 hari mulai hari senin-jumat sesuai dengan himbauan pemerintah. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang:

Pelaksanaan *Full Day School* sudah diberlakukan sejak madrasah ini berdiri pada tahun 1999. Pada waktu itu *Full Day School* diberlakukan 6 hari masuk, mulai hari senin-sabtu. Dimulai pukul 06.45 dan berakhir pukul 15.30. Sejak setahun yang lalu, madrasah ini merubah *Full Day School* menjadi 5 hari masuk, mulai hari senin-jumat karena himbauan dari pemerintah. Jadi, *Full Day School* selama 6 hari masuk dilaksanakan sejak tahun 1999-2017. Sedangkan untuk pelaksanaan *Full Day School* selama 5 hari masuk masih berjalan selama setahun ini.⁴⁹

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Akhmad Riyadi, Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang, Rabu 30 Maret 2018.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan siswa di sekolah dari jam pertama hingga selesai. Setiap senin sampai jumat, jam KBM dimulai pukul 06.45 hingga pukul 15.30. Dengan rincian 06.45-07.20 seluruh siswa berkumpul di musholla untuk membaca juz Amma bersama, dilanjutkan dengan kegiatan CIP (Cerita Inspirasi Pagi), kemudian shalat Dhuha berjamaah. Jam pelajaran berlangsung selama kurang lebih 10 jam pelajaran, dengan asumsi satu jam pelajaran selama 40 menit. Setiap selasa dan rabu, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah jam KBM berakhir, yaitu pukul 15.30 sampai pukul 17.00. Dengan adanya berbagai kegiatan disekolah, siswa dibiasakan melakukan hal-hal yang positif sehingga akan berdampak pada akhlak yang baik.⁵⁰

Sekolah yang sudah menerapkan sistem *Full Day School* sejak tahun berdirinya ini memiliki beban jam KBM per minggunya adalah 49 jam. Sehingga kalau dijabarkan waktunya yang sedang berlangsung di MTs Surya Buana dalam satu minggu memperoleh sekitar 10 jam per hari. Dengan asumsi satu jam pelajaran adalah 40 menit. Berbagai kegiatan yang sudah tersusun tentunya diimbangi dengan pelajaran yang berada di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.

Sejak diberlakukannya *Full Day School* 5 hari masuk, maka jadwal KBM ataupun kegiatan ekstrakurikuler menjadi beda dari tahun sebelumnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya dilaksanakan di

⁵⁰ Hasil Observasi, Selasa 20 Maret 2018

hari sabtu, diganti di hari selasa dan rabu. Sehingga hari sabtu dan minggu seluruh siswa diperkenankan untuk istirahat dirumah. KBM di hari senin dan kamis berakhir pada pukul 15.40, sedangkan hari selasa dan rabu seluruh siswa pulang pada pukul 17.00 dikarenakan ada kegiatan ekstrakurikuler. Dan untuk hari jumat, setelah shalat ashar ada kegiatan pramuka dan pulang pada pukul 17.00. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari guru IPA selaku Waka Kurikulum:

Full Day School disini mulai hari senin-jumat. Untuk hari senin-kamis, kegiatan pembelajaran berakhir pada pukul 15.40. Pada hari selasa dan rabu bagi siswa kelas 7 dan 8 pulang pukul 17.00 karena setelah shalat ashar tidak langsung pulang harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu. Hari jumat pulang pukul 17.00 setelah shalat ashar ada kegiatan pramuka. Untuk seluruh siswa kelas 7 diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan kelas 8 hanya sebagian saja yang mengikuti. Khusus kelas 9 di semester ganjil masih diperbolehkan mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, namun menginjak semester genap sudah tidak diperkenankan mengikuti ekstrakurikuler dan diganti dengan bimbingan khusus (BimSus) yang isinya adalah tambahan pelajaran khusus UN.⁵¹

MTs Surya Buana menerapkan sistem *Full Day School* bertujuan untuk membentuk generasi Islami yang berakhlakul karimah dengan melakukan pembinaan akhlak secara maksimal melalui berbagai kegiatan sekolah yang bersifat positif. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang:

Tujuannya adalah agar pembinaan anak-anak lebih maksimal. Kita tahu bahwa anak di usia remaja (SMP) masih tergolong labil, artinya kesadaran untuk berbuat bahwa ini kebutuhan dirinya masih kurang. Sehingga kita sering melihat anak-anak pulang sekolah

⁵¹ Hasil wawancara dengan Novi Ayu Lestari Ningtiyas, Waka Kurikulum di MTs Surya Buana Malang, tanggal 27 Maret 2018.

katakanlah jam 1, anak-anak tidak ada kegiatan apalagi kegiatan yang positif, rata-rata saya melihat anak-anak itu tidak langsung pulang masih kelayapan di jalan-jalan atau main PS di warnet, dan tiba di rumah sudah jam 3 atau jam 4. Berawal dari itulah kami merancang sebuah lembaga yang mewadahi anak-anak seperti itu sehingga pembinaannya lebih maksimal. Jadi kegiatan anak-anak lebih mengarah kepada hal yang positif, sehingga pulang sekolah sudah sore sesampainya di rumah sudah capek dan tidak ada waktu untuk kelayapan di jalan.⁵²

Melihat fenomena kenakalan remaja yang marak terjadi, maka strategi yang dilakukan oleh MTs Surya Buana adalah melakukan pembinaan akhlak melalui berbagai program kegiatan yang ada di sekolah. Hal pertama yang dilakukan dalam pembinaan akhlak adalah melakukan pembinaan terhadap guru terlebih dahulu. Kemudian melakukan pembinaan terhadap siswa-siswi melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang:

Pertama, kami selalu mengadakan pembinaan terhadap guru. Kami menyampaikan kepada guru, bahwa guru itu digugu dan ditiru. Digugu itu dari perkataannya dan ditiru itu dari perbuatannya. Guru ini harus menjadi suri teladan atau contoh yang baik terhadap anak-anak. Begitupun untuk membina anak-anak, yang harus dibina terlebih dahulu adalah gurunya. Ketika guru berpesan, “Nak, kalian harus berbakti kepada orang tua, harus senantiasa berbuat baik kepada sesama, kamu yang perempuan harus menutup aurat dimanapun tidak hanya di sekolah saja”. Maka, gurunya juga harus memberikan contoh. Jangan sampai menyuruh anak-anak tetapi dirinya keluar ke mall tidak memakai kerudung. Yang seperti itu tidak kami harapkan. Kedua, melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Seperti kebiasaan menyambut anak-anak ketika datang ke sekolah, hal itu termasuk dalam pembinaan akhlak. Anak-anak juga dibiasakan untuk menyapa, mengucapkan salam, dan mencium tangan bagi sesama muhrim untuk mengajarkan sikap hormat kepada yang lebih tua. Kemudian harus melepas jaket ketika sudah berada di lingkungan sekolah merupakan penanaman

⁵² Akhmad Riyadi, *Op.Cit*, tanggal 30 Maret 2018.

sikap kedisiplinan. Termasuk pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pelajaran, kita biasanya mengaji terlebih dahulu, membaca asmaul husna bersama, dan dilanjutkan shalat dhuha berjamaah.⁵³

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan tersebut sampai sekarang masih berjalan dengan baik. Dalam hal ini adanya peran guru sehingga pelaksanaannya berjalan dengan baik. Hal ini diperkuat dari pemaparan guru Akidah Akhlak:

Dalam memberikan contoh kepada anak-anak, guru berusaha untuk memberi teladan yang baik seperti menjaga sikap, tutur, dan perbuatan yang sesuai dengan kaidah dalam Islam. Dalam melakukan pengawasan, guru bekerjasama dengan wali kelas sebagai pengawas dalam kelas, Guru BP sebagai pengawas perilaku anak ketika di sekolah, orang tua sebagai pengawas ketika anak dirumah, dan pengurus osis sebagai teman sebaya yang selalu memperingatkan ketika temannya berbuat salah. Namun, semua pihak sekolah berkewajiban melakukan pengawasan terhadap perilaku anak-anak, hanya saja secara garis besar kita bekerjasama dengan wali kelas, Guru BP, orang tua, dan pengurus osis.⁵⁴

Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai seorang guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa, karena anak yang menginjak dewasa lebih banyak meniru daripada melakukan hal yang dipikirkan. Oleh karena itu, siswa cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai panutan dalam segala hal.

Dalam melaksanakan *Full Day School* pihak sekolah setiap harinya melakukan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh pendidik merupakan upaya untuk mengetahui perkembangan siswa dalam perilaku dan prestasi. Dalam melakukan pengawasan terhadap siswa, guru perlu

⁵³ *Ibid*, tanggal 30 Maret 2018.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Maburr, Guru Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang, tanggal 26 Maret 2018

adanya kerjasama dengan berbagai pihak, seperti walikelas, Guru BP, orang tua, dan pengurus osis. Dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak, dapat dilakukan koreksi atau perbaikan dalam pelaksanaan *Full Day School*. Sehingga dapat diketahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan *Full Day School* di MTs Surya Buana.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh siswa selalu mengikuti shalat berjamaah dengan tertib. Bahkan dari yang peneliti lihat, saat adzan dan iqamah serta wirid dilakukan siswa secara bergantian. Shalat berjamaah yang dilakukan adalah shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat ashar. Selain itu, siswa juga sudah terbiasa shalat sunnah rawatib, wirid, dan berdoa setelah shalat. Di dalam KBM siswa selalu mengawali dan mengakhiri dengan berdoa, siswa juga terbiasa membaca dan menghafal al-Qur'an, hadis, dan doa sehari-hari. Siswa juga mengenakan pakaian yang menutup aurat sesuai syariat Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah berakhlak baik kepada Allah SWT.⁵⁵

Pelaksanaan *Full Day School* di MTs Surya Buana dilakukan melalui program yang sudah dibentuk. Program tersebut berupa kegiatan keagamaan. Program tersebut dilakukan melalui bimbingan dari guru. Dari program tersebut yang ingin dicapai oleh pendidik adalah siswa mampu memiliki prestasi yang baik serta menjadikan siswa yang berakhlakul karimah. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh guru IPA selaku Waka Kurikulum:

⁵⁵ Hasil Observasi Kamis 15 Maret 2018

Dipagi hari dibiasakan dengan membaca surat-surat pilihan, membaca asmaul husna, kemudian ada CIP (Cerita Inspirasi Pagi) yang dilakukan oleh guru secara bergantian, dan dilanjut dengan sholat dhuha berjamaah. Sholat dhuhur dan sholat ashar berjamaah. Sebelum sholat, seluruh siswa membaca juz amma secara bersama-sama. Di hari jumat pada jam ke-4 (09.00-09.40) terdapat pembinaan wali kelas dan setor hafalan. Saya rasa disitu juga dilakukan pembinaan akhlak dengan banyak memberi nasihat kepada anak-anak. Jadi, selain guru agama, pembinaan akhlak juga dilakukan oleh wali kelas serta pihak sekolah lainnya. Selain itu, ketika sholat jumat anak laki-laki dan perempuan diwajibkan mengikuti sholat jumat berjamaah. Namun, bagi siswi perempuan yang sedang berhalangan ada kegiatan yang namanya keputrian, disitu ditekankan pada pembelajaran fiqih wanita.⁵⁶

Tabel 4.2

Pembiasaan Melalui Kegiatan Keagamaan

No.	Jenis Kegiatan	Tanggal/Waktu	Tempat	Keterangan
1.	Membaca surat pilihan (Yasin, Al-Kahfi, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, Al-Mulk)	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Jam 06.45 (sebelum shalat Dhuha) • Jam 11.40 (sebelum shalat Dhuhur) • Jam 15.10 (sebelum shalat Ashar) 	Mushola sekolah	Seluruh siswa-siswi MTs Surya Buana Malang
2.	Membaca Asmaul Husna	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Jam 06.50 (setelah membaca surat pilihan) 	Mushola sekolah	Seluruh siswa-siswi MTs Surya Buana Malang
3.	CIP (Cerita Inspirasi Pagi)	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Jam 07.00 (setelah membaca Asmaul) 	Mushola sekolah	Seluruh siswa-siswi MTs Surya Buana Malang

⁵⁶ Novi Ayu Lestari Ningtiyas, *Op.Cit*, tanggal 27 Maret 2018

		Husna)		
4.	Shalat Dhuha berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Jam 07.10 (setelah CIP) 	Mushola sekolah	Seluruh siswa-siswi MTs Surya Buana Malang
5.	Shalat Dhuhur berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari senin-kamis • Jam 11.40 (setelah berakhirnya jam ke-6) 	Mushola sekolah	Seluruh siswa-siswi MTs Surya Buana Malang
6.	Shalat Jumat berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari jumat • Jam 11.20 (setelah berakhirnya jam ke-6) 	Mushola sekolah	Seluruh siswa-siswi MTs Surya Buana Malang
7.	Shalat Ashar berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Jam 15.10 (setelah berakhirnya jam ke-10) 	Mushola sekolah	Seluruh siswa-siswi MTs Surya Buana Malang
8.	Hafalan Juz Amma	<ul style="list-style-type: none"> • Pada jam pelajaran tilawah 	Kelas masing-masing	Seluruh siswa-siswi MTs Surya Buana Malang
9.	Puasa sunnah senin dan kamis	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari senin dan kamis 		Seluruh siswa-siswi MTs Surya Buana Malang
10.	Keputrian	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari jumat 	Di dalam kelas	Bagi siswi yang berhalangan
11.	PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisional 	Mushola sekolah	Seluruh siswa-siswi MTs Surya Buana Malang

Penjelasan dari kegiatan keagamaan tersebut sebagai berikut:

1. Membaca surat pilihan (Yasin, Al-Kahfi, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, Al-Mulk)

Kegiatan ini biasanya disebut dengan mengaji. Kegiatan ini dilakukan setiap hari pukul 06.45. Karena surat pilihan ini adalah surat yang panjang-pajang, maka membacanya sebagian pada pagi hari sebelum shalat Dhuha, sebageian yang lain dibaca sebelum shalat Dhuhur ataupun shalat Ashar. Seperti pemaparan guru IPA selaku Waka Kurikulum:

Dipagi hari dibiasakan dengan membaca surat-surat pilihan. Setiba di sekolah, seluruh siswa langsung ke mushola untuk persiapan mengaji sambil menunggu temannya yang belum datang. Suratnya yang dibaca yaitu: Yasin, Al-Kahfi, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, Al-Mulk. Tidak satu surat semuanya yang dibaca, tetapi satu ruku' nanti lanjutannya dibaca sebelum shalat Dhuhur atau shalat Ashar.⁵⁷

Dari pembiasaan ini diharapkan siswa tidak hanya terbiasa membaca Al-Qur'an di sekolah tetpi juga menjadi kebiasaan saat di rumah. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan cinta pada al-Qur'an agar terbiasa membacanya setiap hari.

2. Membaca Asmaul Husna

Pembacaan Asmaul Husna dilakukan setiap hari setelah mengaji. kegiatan ini dilakukan setiapa hari sebelum shalat Dhuha dan sesudah membaca surat-surat pilihan. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa lebih

⁵⁷ Novi Ayu Lestari Ningtiyas, *Op.Cit*, tanggal 27 Maret 2018

mengetahui nama-nama Allah dan juga bisa mengamalkannya sehari-hari.

Seperti pemaparan guru IPA selaku Waka Kurikulum:

Untuk membaca Asmaul Husna dilakukan setelah mengaji pada pagi hari. Pelaksanaannya juga di mushola. Jadi, sehabis mengaji langsung dilanjut dengan membaca Asmaul Husna.⁵⁸

3. CIP (Cerita Inspirasi Pagi)

Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari setelah pembacaan Asmaul Husna di mushola sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menginspirasi atau mengenalkan tokoh Islam agar menjadi teladan bagi siswa. Seperti yang dipaparkan guru Akidah Akhlak:

CIP ini dilakukan sebelum shalat Dhuha, yang membawakan cerita adalah guru-guru disini secara bergantian sesuai jadwalnya. Tujuan dari CIP ini adalah mengenalkan tokoh-tokoh khususnya tokoh Islam agar siswa mengetahui dan dapat mengambil contoh yang baik dari cerita itu.⁵⁹

4. Shalat Dhuha Berjamaah

Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dikelas dimulai. Shalat Dhuha dilaksanakan dalam 8 rakaat 4 kali salam dan diikuti oleh seluruh siswa bersama dengan bapak/ibu guru. Kegiatan ini untuk membiasakan siswa supaya terbiasa melakukan shalat Dhuha tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah. Seperti yang dipaparkan oleh guru Akidah Akhlak:

Shalat Dhuha dimulai pukul 07.10 WIB yang dilaksanakan di mushola sebelum pelajaran pertama dimulai. Shalat Dhuha yang kita laksanakan ada 8 rakaat 4 kali salam Meskipun shalat ini sifatnya sunnah dan anjuran melaksanakan sendiri-sendiri, namun di madrasah ini dilakukan secara berjamaah agar siswa terbiasa melakukannya setiap hari baik itu di sekolah maupun di rumah.⁶⁰

⁵⁸ *Ibid*, tanggal 27 Maret 2018

⁵⁹ Mabrur, *Op.Cit*, tanggal 26 Maret 2018

⁶⁰ *Ibid*, tanggal 26 Maret 2018

5. Shalat Dhuhur Berjamaah

Kegiatan shalat Dhuhur berjamaah ini dilakukan pada saat istirahat kedua, yaitu pukul 11.40. Shalat Dhuhur diikuti oleh seluruh siswa bersama dengan bapak/ibu guru. Bagi siswi yang berhalangan shalat berada di perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membiasakan siswa sholat berjamaah bersama baik dirumah maupun disekolah. Seperti pemaparan Kepala Sekolah:

Shalat Dhuhur berjamaah ini sudah menjadi kebiasaan di sekolah yang dilaksanakan pada jam istirahat kedua atau pukul 11.40 WIB. Sebelum shalat berjamaah dilaksanakan, siswa terlebih dahulu mengaji. Karena sudah menjadi kegiatan rutin jadi siswa sudah melukan tanpa harus disuruh.⁶¹

6. Shalat Jumat Berjamaah

Shalat Jumat berjamaah ini dilakukan pada saat istirahat kedua, yaitu pukul 11.20. Shalat Jumat diikuti oleh seluruh siswa bersama dengan bapak/ibu guru. Bagi siswi yang berhalangan shalat bisa mengikuti keputrian yang dilakukan di kelas. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membiasakan siswa shalat jumat baik itu laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh gur IPA selaku Waka Kurikulum:

Seluruh siswa melaksanakan shalat jumat di sekolah, tidak hanya siswa laki-laki saja yang mengikuti. Siswa perempuan juga mengikuti meskipun hukumnya sunah bagi perempuan. Bagi yang berhalangan shalat maka ada kegiatan keputrian yang dibimbing oleh guru perempuan. Materi tersebut mengenai fiqh wanita.⁶²

7. Shalat Ashar Berjamaah

Shalat Ashar ini dilakukan pada saat istirahat kedua setelah jam ke-10 berakhir. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membiasakan siswa sholat

⁶¹ Akhmad Riyadi, *Op.Cit*, tanggal 30 Maret 2018

⁶² Novi Ayu Lestari Ningtiyas, *Op.Cit*, tanggal 27 Maret 2018

berjamaah bersama baik dirumah maupun disekolah. Seperti pemaparan

Kepala Sekolah:

Shalat Ashar berjamaah ini sudah menjadi kebiasaan di sekolah yang dilaksanakan pada jam istirahat kedua atau pukul 15.10 WIB. Sebelum shalat berjamaah dilaksanakan, siswa terlebih dahulu mengaji. Karena sudah menjadi kegiatan rutin jadi siswa sudah melukan tanpa harus disuruh.⁶³

8. Hafalan Juz Amma

Kegiatan ini dilakukan pada saat mata pelajaran tilawah, yaitu dua kali dalam satu minggu dimana tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana paparan dari guru Akidah Akhlak berikut ini:

Tilawah ini bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya. Bahkan sekolah ini juga mengundang tim Ummi, dikarenakan guru disini masih belum mencukupi kebutuhan yang diperlukan.⁶⁴

9. Puasa Sunnah Senin dan Kamis

Puasa sunnah ini sudah menjadi kebiasaan di madrasah ini, karena setiap hari senin dan kamis dianjurkan untuk berpuasa. Tujuan dari kegiatan ini adalah membiasakan siswa untuk melatih puasa sunnah baik disekolah maupun setelah lulus dari sekolah. Seperti pemaparan Kepala Sekolah:

Disini juga dianjurkan untuk puasa sunnah senin dan kamis. Anak-anak yang biasanya dapat makan siang, tetapi di hari senin dan kamis tidak mendapatkannya dan kantin disini tutup. Jika ada anak yang berhalangan maka biasanya dia membawa bekal dari rumah. Kegiatan puasa sunnah ini melatih anak-anak agar terbiasa

⁶³ Akhmad Riyadi, *Op.Cit*, tanggal 30 Maret 2018

⁶⁴ Mabrur, *Op.Cit*, tanggal 26 Maret 2018.

mengikuti sunnah Rasul dan menjadi kebiasaannya hingga dewasa.⁶⁵

10. Keputrian

Kegiatan keputrian dilaksanakan setiap hari jumat bagi siswi perempuan yang berhalangan karena tidak mengikuti shalat jumat. Kegiatan disini berisi materi fiqh wanita yang dibimbing oleh guru perempuan juga. Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru IPA selaku

Waka Kurikulum:

Apabila ada siswi yang berhalangan tidak mengikuti shalat jumat, maka disini ada kegiatan keputrian. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas, dengan materi fiqh wanita yang dibimbing oleh guru perempuan juga. Tujuannya adalah untuk mengisi kekosongan agar siswi yang tidak shalat tidak mengganggu teman yang lagi shalat jumat.⁶⁶

11. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yaitu kegiatan yang dilaksanakan ketika memperingati hari besar Islam seperti, peringatan Tahun Baru Hijriyah dan semarak Idul Adha. Untuk kegiatannya sendiri bermacam-macam seperti yang disampaikan oleh Kepala sekolah:

PHBI yang biasa kami peringati adalah seperti peringatan Tahun Baru Hijriyah. Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka merayakan tahun baru Islam yakni 1 Muharram. Ada beberapa lomba yang turut menyemarakkan kegiatan tersebut, antara lain Lomba Parade Muharram, Dai Remaja, Tahfiz Quran Juz 30, dan Cerdas Cermat Islami. Selain itu adalah semarak Idul Adha. Madrasah mengadakan kegiatan manasik haji dan salat Idul Adha di sekolah. Salat Idul Adha serta penyembelihan hewan kurban digelar pada hari raya. Manasik haji dilaksanakan pada hari berikutnya.⁶⁷

⁶⁵ Akhmad Riyadi, *Op.Cit*, tanggal 30 Maret 2018.

⁶⁶ Novi Ayu Lestari Ningtiyas, *Op.Cit*, tanggal 27 Maret 2018

⁶⁷ *Ibid*, tanggal 27 Maret 2018

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dapat direalisasikan dengan baik. Sehingga kebiasaan yang dilakukan tersebut secara tidak langsung dapat membina akhlak siswa. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa Islami dalam diri siswa dan juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap agama Islam itu sendiri.

Selain itu, faktor pendukung yang dapat menjadikan proses pembelajaran itu berhasil adalah visi dari orang tua maupun pendidik itu sama yaitu untuk mewujudkan siswa yang berkarakter akhlakul karimah. sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah juga menjadi faktor pendukung karena sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Guru Akidah Akhlak:

Visi dari semua guru, karyawan, dan orang tua sama yaitu untuk mewujudkan anak berakhlak yang baik. Selain itu juga sarana dan prasarana yang layak dapat mewujudkan proses pembelajaran secara maksimal.⁶⁸

Namun, juga ada faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui *Full Day School* di sekolah ini, seperti pengaruh teknologi, pengaruh lingkungan, dan juga faktor latar belakang sekolah yang berbeda-beda sehingga dalam proses pembelajaran guru harus memberikan pengawasan secara maksimal. Hal ini diungkap oleh Guru Akidah Akhlak:

Pengaruh teknologi yang berkembang sangat cepat sehingga anak mudah terpengaruh dari media sosial yang kurang bermanfaat. Faktor

⁶⁸ Mabruur, *Op.Cit*, tanggal 26 Maret 2018

lingkungan yang kadang kurang sejalan dengan visi sekolah. Latar belakang sekolah dasar yang bervariasi. Sebagian anak ada yang sudah pintar mengaji, sudah pintar bahasa arab, sudah mengenal hadits. Dan sebagian lainnya belum bisa mengaji, belum bisa berbahasa arab, apalagi mengenal hadits. Nah, seperti ini yang mempengaruhi terhadap nilai agama. Apabila sudah ke nilai agama, pasti berpengaruh pada motivasi belajar agama. Apabila sudah berpengaruh pada terhadap motivasi belajar agama, biasanya akhlaknya juga mengikuti.⁶⁹

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School* sudah terjadwal dengan adanya berbagai kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Jadwal yang sudah tersusun mendapatkan pengawasan langsung dari guru dan pihak sekolah lainnya. Jika ada siswa yang melanggar peraturan maka akan diberikan sanksi poin. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampikan materi tetapi juga memberikan suri teladan yang baik kepada siswa. Adanya respon positif dari siswa terhadap apa yang diajarkan oleh guru, sehingga kegiatan *Full Day School* dapat berjalan dengan baik.

Dari paparan tersebut, dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Melalui keteladanan. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, guru memberikan contoh yang baik berupa perkataan maupun perbuatan yang sesuai dengan kaidah dalam Islam agar dijadikan panutan bagi siswa.

⁶⁹ *Ibid*, tanggal 26 Maret 2018

- 2) Melalui pembiasaan kegiatan yang ada di sekolah. Dengan adanya berbagai kegiatan yang begitu beragam khususnya keagamaan, seperti membaca Asmaul Husna, shalat Dhuha, CIP (Cerita Inspirasi Pagi), shalat Dhuhur berjamaah, shalat Ashar berjamaah, shalat jumat, puasa sunnah senin kamis, dll. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa Islami pada siswa.
- 3) Pemberlakuan sistem poin bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah guna meminimalisir pelanggaran yang terjadi. Apabila ditemukan siswa yang melanggar peraturan, maka sebagai guru harus menasehatinya terlebih dahulu. Dan apabila masih berkelanjutan, maka guru berhak memberikan poin yang sesuai dengan pelanggarannya.

2. Dampak yang Ditimbulkan dari Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program *Full Day School*

Keadaan siswa di MTs Surya Buana ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dilakukan secara maksimal. Dengan diberlakukannya sistem poin, pelanggaran-pelanggaran yang terjadi masih bisa ditoleransi.

Hal ini diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak:

Akhlak siswa bisa dikatakan sudah baik, akan tetapi ada beberapa anak yang masih melanggar peraturan sekolah. Seperti datang terlambat, namun pelanggaran tersebut masih bisa ditolerir.⁷⁰

⁷⁰ Maburr, *Op.Cit*, tanggal 26 Maret 2018.

Dari hasil observasi, diperoleh bahwa siswa telah memiliki sikap atau perilaku yang sopan dan santun. Ketika bertemu guru, siswa menyapa, mengucapkan salam, dan mencium tangan bagi sesama muhrim, mengucapkan permisi saat hendak lewat di depan orang, mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan, dan mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan sesuatu atau diberi sesuatu.⁷¹

Siswa juga telah terbiasa untuk menjaga kebersihan dan kerapian. Hal ini terlihat dari lingkungan sekolah yang bersih, siswa juga sudah terbiasa membuang sampah pada tempat sampah, mengerjakan tugas piket yang dijadwalkan dalam setiap kelas, ikut kerja bakti membersihkan halaman sekolah, meletakkan sepatu di rak sepatu, dan selalu merapikan peralatan belajar dan bangku setelah selesai belajar.⁷²

Dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan, siswa selalu mengikuti shalat berjamaah dengan tertib. Bahkan dari yang peneliti lihat, saat adzan dan iqamah serta wirid dilakukan siswa secara bergantian. Shalat berjamaah yang dilakukan adalah shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat ashar. Selain itu, siswa juga sudah terbiasa shalat sunnah rawatib, wirid, dan berdoa setelah shalat. Di dalam KBM siswa selalu mengawali dan mengakhiri dengan berdoa, siswa juga terbiasa membaca dan menghafal al-Qur'an, hadis, dan doa sehari-hari. Siswa juga mengenakan pakaian yang menutup aurat sesuai syariat Islam.

⁷¹ Hasil Observasi, Rabu 14 Maret 2018

⁷² Hasil Observasi, Senin 19 Maret 2018

Informasi tersebut memberikan gambaran bahwa kondisi akhlak siswa MTs Surya Buana dapat dikatakan sudah baik, namun perlu adanya pengawasan agar siswa tidak melakukan pelanggaran. Peraturan sekolah yang sudah diberlakukan, tidak semuanya siswa mematuhi. Masih ada beberapa masalah yang terjadi. Seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah berikut ini:

Biasanya anak yang kelas 7 pada semester awal itu masih menyesuaikan dengan berbagai kegiatan disekolah, karena input dari sekolah dasar yang berbagai macam, ada yang dari SDI atau MI itu tidak ada masalah karena di desain dari pendidikan Islam. Masalahnya disini adalah yang berasal dari sekolah umum yang agamanya masih kurang, bahkan ada anak yang dulu SD-nya tidak memakai kerudung sehingga diawal semester berproses untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Dalam proses penyesuaian itu, kadang-kadang ada anak yang diluar sekolah tidak memakai kerudung. Maka dari itu, kita memantau anak-anak tidak hanya disekolah saja tetapi diluar sekolah juga, seperti melalui media sosial karena tanggung jawab seorang guru mengawasi murid tidak hanya disekolah saja tetapi juga diluar sekolah.⁷³

Guru IPA selaku Waka Kurikulum juga menambahkan:

Pengaruh penggunaan gadget yang semakin banyak terjadi dikalangan remaja sangat mempengaruhi pembinaan akhlak itu sendiri. Sekarang banyak anak yang hampir semua menggunakan sosial media. Orang tua dirumah memfasilitasi mereka dengan HP, laptop, dan lain sebagainya. Kita sebagai guru tidak bisa mengawasi secara penuh, karena kalau siswa sudah dirumah kegiatan apa saja yang dilakukan anak kan kita tidak tahu. Maka dari itu, pengawasan kita melalui media sosial juga, apabila anak menggunakan akun sosial kita juga harus mengikutinya. Dari pihak sekolah juga ada akun mata-mata tujuannya untuk mengetahui unggahan foto atau video yang tidak baik.⁷⁴

Dengan adanya permasalahan yang terjadi, perlu adanya solusi untuk memecahkannya. Kepala Sekolah menjelaskan:

⁷³ Akhmad Riyadi, *Op.Cit*, tanggal 30 Maret 2018.

⁷⁴ Novi Ayu Lestari Ningtiyas, *Op.Cit*, tanggal 27 Maret 2018.

Dilakukan pembinaan. Apabila ada yang ketahuan diluar tidak memakai kerudung, maka kita panggil anak tersebut kemudian dikasih pengertian. Bahwa al-Qur'an mengatakan bahwa wanita wajib untuk menutup aurat. Bahkan saya mengingatkan pada anak-anak bahwa orang tuamu yang belum memakai kerudung itu adalah tugasmu untuk mengingatkan dengan cara yang baik. Melalui orang yang disegani seperti kakek, nenek, ustadz, atau kyai.⁷⁵

Guru IPA selaku Waka Kurikulum juga menjelaskan solusi dari permasalahannya:

Dengan meminimalisir penggunaan gadget. Di sekolah ini ada aturan yang melarang siswa membawa gadget. Kalau ada yang ketahuan membawa gadget, gadget tersebut disita dan dimasukkan ember yang berisi air dan dikenai poin 300 kemudian langsung dikeluarkan dari sekolah. Maka dari diberlakukannya sistem aturan seperti itu siswa menjadi takut dan harus mentaati peraturan yang berlaku sehingga tidak ada lagi siswa yang membawa gadget. Adapun laptop, kalau ada pembelajaran yang mengharuskan membawa dan menggunakan laptop, siswa harus meminta surat izin yang ditandatangani oleh guru piket dan guru yang menyuruh membawa laptop tersebut.⁷⁶

Full Day School yang dilaksanakan di MTs Surya Buana akan memiliki dampak terhadap diri siswa. Dampak tersebut bisa memiliki nilai yang positif dan juga memiliki nilai yang negatif. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah :

Dampak positifnya adalah kegiatan anak-anak lebih banyak digunakan untuk hal-hal yang baik karena waktu disekolah lebih banyak dan mendapat pengawasan dari pihak sekolah.⁷⁷

Selaras dengan yang disampaikan oleh guru IPA selaku Waka Kurikulum menambahkan bahwa *Full Day School* memiliki dampak positif:

⁷⁵ Akhmad Riyadi, *Op.Cit*, tanggal 30 Maret 2018.

⁷⁶ Novi Ayu Lestari Ningtiyas, *Op.Cit*, tanggal 27 Maret 2018.

⁷⁷ Akhmad Riyadi, *Op.Cit*, tanggal 30 Maret 2018.

Lebih intensif, karena siswa selama 8 jam berada disekolah atau bisa dikatakan lama disekolah mulai pagi hingga sore. Sehingga tidak ada waktu bermain karena sesampainya dirumah mereka merasa lelah dan butuh istirahat.⁷⁸

Dengan adanya dampak positif, pasti juga ada dampak negatifnya.

Kepala Sekolah memaparkan

Dampak negatifnya adalah bagi sebagian anak yang tidak terbiasa dengan program *Full Day School* mungkin dirasa capek, tapi itu sudah ada kompensasi di hari sabtu-minggu libur. Tugas atau PR juga diminimalisir, kita mengusahakan tidak ada PR kecuali mendesak atau tugas berkelanjutan seperti membuat project yang membutuhkan waktu cukup lama.⁷⁹

Guru IPA selaku Waka Kurikulum menambahkan:

Dampak negatifnya siswa menjadi capek dengan adanya berbagai kegiatan disekolah yang diikuti mulai pagi hingga sore.⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari pelaksanaan *Full Day School* adalah kegiatan siswa banyak digunakan untuk kegiatan yang positif sehingga tidak ada waktu lagi untuk bermain-main. Sedangkan dampak negatifnya adalah siswa merasa kecapekan dengan adanya berbagai kegiatan disekolah yang dimulai pagi hingga sore hari.

Dengan diterapkannya *Full Day School* ini dinilai sangat efektif dalam rangka membina akhlak siswa, apalagi dengan penambahan dan penguatan agama, yang materi-materinya berkaitan langsung dengan akhlak. Sehingga siswa akan lebih memahaminya sekaligus terbiasa dan kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan. Berikut ungkapan Kepala Sekolah:

⁷⁸ Novi Ayu Lestari Ningtiyas, *Op.Cit*, tanggal 27 Maret 2018.

⁷⁹ Akhmad Riyadi, *Op.Cit*, tanggal 30 Maret 2018

⁸⁰ Novi Ayu Lestari Ningtiyas, *Op.Cit*, tanggal 27 Maret 2018.

Sangat efektif, karena sudah terlihat hasil outputnya dari sini tidak ada laporan negatif dari sekolah lanjutan anak-anak, yang ada hanya laporan positif. Dan akhlak anak juga lebih baik, karena anak-anak disekolah dibiasakan dengan berbagai kegiatan yang bersifat positif.⁸¹

Guru IPA selaku Waka Kurikulum menambahkan:

Lebih efektif dan lebih baik, dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun ini kenakalan lebih menurun.⁸²

Selaras dengan guru Akidah Akhlak bahwa:

Sangat efektif, karena penuh dengan pengawasan dari pihak sekolah. Akhlak dan prestasi anak juga lebih baik, karena rentang waktu belajar di sekolah yang cukup lama.⁸³

Dengan adanya *Full Day School* yang dilaksanakan di MTs Surya Buana, telah mendapat respon yang positif dari orang tua wali siswa. Mereka mengungkapkan bahwa perkembangan anak-anak mereka jauh lebih baik dari sebelumnya, terutama dalam hal agama dan akhlaknya.

Orang tua siswa mengungkapkan bahwa:

Sangat terbantu, karena sudah tidak perlu memasukkan anak ke TPQ. Dulu anak saya mengaji di pondok, tapi sekarang sudah tidak. Untuk pelajaran agamanya juga sudah didapat di sekolah, orang tua hanya sekedar mengarahkan saja karena sudah percaya penuh ke sekolah yang berbasis Islami tersebut. Ibadahnya lebih tertib, dalam menjalankan shalat 5 waktu lebih tepat waktu. Ketika masih kelas 7 bisa dikatakan shalatnya masih bolong-bolong, orang tua tetap memberi tahu. Tapi sekarang sudah masuk kelas 8 shalatnya lebih tertib, mungkin ketika kelas 7 masih beradaptasi, masih menyesuaikan dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah. Dari segi menutup aurat sudah tertib memakai kerudung kemana saja. Bahkan, memperingatkan saya ketika keluar tidak memakai kerudung. Terhadap lawan jenis juga sudah tahu batasan-batasan untuk bergaul,

⁸¹ Akhmad Riyadi, *Op.Cit*, tanggal 30 Maret 2018.

⁸² Novi Ayu Lestari Ningtiyas, *Op.Cit*, tanggal 27 Maret 2018.

⁸³ Mabror, *Op.Cit*, tanggal 26 Maret 2018.

ketika melihat temannya yang pacaran bahkan dia memperingatkan kalau hal tersebut tidak baik.⁸⁴

Dari keterangan orang tua tersebut dapat disimpulkan bahwa anak tetap menjalankan kewajibannya ketika dirumah, mulai dari shalat, mengaji, menutup aurat, dan berperilaku sopan seperti yang dibiasakan di sekolah. Siswa MTs Surya Buana mengaku merasa senang mengikuti pembelajaran *Full day School*, menurut mereka di sekolah lebih senang karena banyak teman. Selain itu banyak ilmu yang diperoleh. Meskipun mereka merasa kecapekan tetapi sebagai gantinya di hari sabtu dan minggu libur. Menurut salah satu siswa kelas VIII-D menyatakan bahwa:

Saya merasa capek, karena waktu istirahat di rumah hanya sebentar. Tapi enaknyanya kalau sabtu-minggu libur. Kalau disekolah banyak temannya sehingga tidak bosan ketika disekolah.⁸⁵

Disimpulkan bahwa siswa lebih senang berada di sekolah. Jadi meskipun belajar di sekolah sehari penuh, dari pagi hingga sore, tidak membuat siswa bosan atau lelah. Hal tersebut terjadi karena banyaknya kegiatan sekolah yang menyenangkan bagi siswa, selain banyak teman, para guru juga memberikan bimbingan dengan sepenuh hati, sehingga siswa betah berada di sekolah. Adapun dengan siswa yang merasa betah dan senang berada di sekolah tersebut, menjadikan keuntungan bagi sekolah yang menerapkan pembelajaran *Full Day School*, dengan demikian pelaksanaan akan berjalan dengan efektif dan intensif.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ati Purwatiningsih, Orang Tua Siswa, tanggal 7 April 2018.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Aisyah, Salah Satu Siswi Kelas 8D MTs Surya Buana Malang, tanggal 4 April 2018

Dari paparan tersebut, dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

- 1). Dampak positif dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui *Full Day School* adalah secara tindakan/perbuatan, keagamaan, dan prestasi menjadi lebih baik.
- 2). Dampak negatif dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui *Full Day School* adalah kurangnya sosialisasi terhadap lingkungan masyarakat dan sering merasa capek



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui program *Full Day School*

Berdasarkan temuan penelitian akan peneliti integrasikan dengan teori bahwa, *Full Day School* adalah program pendidikan yang seluruh aktivitas berada disekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity dan Integrad curriculum*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas peserta didik disekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam satu sistem pendidikan.⁸⁶

Baharudin menambahkan bahwasannya sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *Full Day School* adalah jadwal mata pelajaran dan pendalaman.⁸⁷

Dari pengertian *Full Day School* diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Full Day School* sangat penting diterapkan disekolah yang berguna untuk mendidik, membina dan mengarahkan anak secara totalitas terutama dalam akhlak siswa. Dan dengan adanya penerapan *Full Day School* akan mampu memberikan nilai-nilai Islami kepada siswa secara utuh.

Dalam hal ini, penerapan *Full Day School* dikaitkan dengan pembinaan akhlak. Dimana jika kita melihat kenakalan remaja yang

⁸⁶ Wiwik Sulistyarningsih, *Full Day School & Optimalisasi perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), hlm. 61

⁸⁷ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 227

berkembang begitu luas sehingga banyak terjadi perbuatan-perbuatan asusila. Hal ini dikarenakan tidak adanya kontrol dari guru terutama orang tua dan juga disebabkan karena banyaknya waktu luang setelah sekolah. Oleh karena itu penerapan *Full Day School* sangat dibutuhkan guna untuk menekankan kegiatan siswa diluar sekolah yang kurang bermanfaat dan guru dapat mendidik dan membina siswa agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian dalam moral peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama. Lebih-lebih pendidikan agama, guru mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibanding dengan pendidik pada umumnya karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi atau moral anak yang sesuai dengan ajaran Islam, guru juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.⁸⁸

Salah satu kegiatan *Full Day School* yang ada di MTs Surya Buana dalam pembinaan akhlak siswa adalah melalui berbagai kegiatan yang bersifat positif.⁸⁹ Seperti kegiatan keagamaan yang ada disekolah yang merupakan program pembiasaan dan merupakan kegiatan yang sudah terjadwal. Melalui intensitas pembelajaran agama diharapkan siswa dapat memiliki kebiasaan yang bersifat positif. Agar kelak kehidupannya dapat berguna dan berhasil.

⁸⁸ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hlm. 18.

⁸⁹ Akhmad Riyadi, *Op.Cit*, tanggal 30 Maret 2018

1. Melalui Keteladanan

Dalam proses pembinaan akhlak, dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Seperti keteladanan, pembiasaan, memberi nasihat, dan metode kisah.⁹⁰ Guru harus memberi contoh yang baik kepada siswa dengan menjaga sikap baik tutur kata, perbuatan, menghargai yang lebih muda, dan menghormati yang lebih tua.

Pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil, dikarenakan seorang anak yang baru menginjak dewasa lebih banyak meniru daripada melakukan hal yang dipikirkan. Oleh karena itu, siswa cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal. Guru diharuskan meniru akhlak-akhlak yang ada pada diri Rasulullah SAW, karena beliau adalah suri teladan yang paling baik. Maka dari itu, tugas guru harus mencontohkan kepada siswanya agar berbuat baik sesuai dengan kaidah Islam.

2. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan sangat penting untuk diterapkan dalam mendidik siswa karena dapat membentuk mental dan akhlak yang baik untuk mencapai nilai-nilai akhlak. Salah satunya dengan melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah.

Bentuk kegiatan keagamaan yang ada di MTs Surya Buana ini antara lain adalah:

⁹⁰ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 177

- a. Membaca surat pilihan (Yasin, Al-Kahfi, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, Al-Mulk). Kegiatan ini biasanya disebut dengan mengaji. Kegiatan ini dilakukan setiap hari pukul 06.45. Karena surat pilihan ini adalah surat yang panjang-pajang, maka membacanya sebagian pada pagi hari sebelum shalat Dhuha, sebagian yang lain dibaca sebelum shalat Dhuhur ataupun shalat Ashar. Dari pembiasaan ini diharapkan siswa tidak hanya terbiasa membaca Al-Qur'an di sekolah tetapi juga menjadi kebiasaan saat di rumah. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan cinta pada al-Qur'an agar terbiasa membacanya setiap hari.
- b. Membaca Asmaul Husna. Pembacaan Asmaul Husna dilakukan setiap hari setelah mengaji. kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum shalat Dhuha dan sesudah membaca surat-surat pilihan. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa lebih mengetahui nama-nama Allah dan juga bisa mengamalkannya sehari-hari.
- c. CIP (Cerita Inspirasi Pagi). Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari setelah pembacaan Asmaul Husna di mushola sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menginspirasi atau mengenalkan tokoh Islam agar menjadi teladan bagi siswa.
- d. Shalat Dhuha Berjamaah. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dikelas dimulai. Shalat Dhuha dilaksanakan dalam 8 rakaat 4 kali salam dan diikuti oleh seluruh siswa bersama dengan bapak/ibu guru. Kegiatan ini untuk

- membiasakan siswa supaya terbiasa melakukan shalat Dhuha tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah.
- e. Shalat Dhuhur Berjamaah. Kegiatan shalat Dhuhur berjamaah ini dilakukan pada saat istirahat kedua, yaitu pukul 11.40. Shalat Dhuhur diikuti oleh seluruh siswa bersama dengan bapak/ibu guru. Bagi siswi yang berhalangan shalat berada di perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membiasakan siswa shalat berjamaah bersama baik dirumah maupun disekolah.
 - f. Shalat Jumat Berjamaah. Shalat Jumat berjamaah ini dilakukan pada saat istirahat kedua, yaitu pukul 11.20. Shalat Jumat diikuti oleh seluruh siswa bersama dengan bapak/ibu guru. Bagi siswi yang berhalangan shalat bisa mengikuti keputrian yang dilakukan di kelas. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membiasakan siswa shalat jumat baik itu laki-laki maupun perempuan.
 - g. Shalat Ashar Berjamaah. Shalat Ashar ini dilakukan pada saat istirahat kedua setelah jam ke-10 berakhir. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membiasakan siswa shalat berjamaah bersama baik dirumah maupun disekolah.
 - h. Hafalan Juz Amma. Kegiatan ini dilakukan pada saat mata pelajaran tilawah, yaitu dua kali dalam satu minggu dimana tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

- i. Puasa Sunnah Senin dan Kamis. Puasa sunnah ini sudah menjadi kebiasaan di madrasah ini, karena setiap hari senin dan kamis dianjurkan untuk berpuasa. Tujuan dari kegiatan ini adalah membiasakan siswa untuk melatih puasa sunnah baik disekolah maupun setelah lulus dari sekolah.
- j. Keputrian. Kegiatan keputrian dilaksanakan setiap hari jumat bagi siswi perempuan yang berhalangan karena tidak mengikuti shalat jumat. Kegiatan disini berisi materi fiqh wanita yang dibimbing oleh guru perempuan juga.
- k. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Kegiatan yang dilaksanakan ketika memperingati hari besar Islam seperti, peringatan Tahun Baru Hijriyah dan semarak Idul Adha.

Menurut Hery Noer Aly pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan pembiasaan keagamaan yang ada disekolah. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Metode pembiasaan sangat penting untuk diterapkan dalam mendidik peserta didik karena dapat membentuk mental dan akhlak yang baik untuk mencapai nilai-nilai akhlak.⁹¹ Karena masa sekarang ini siswa perlu dipaksa untuk melakukan kebaikan supaya ketika dewasa mereka menjadi terbiasa. Begitu juga dengan kegiatan keagamaan ini diharapkan siswa memiliki akhlak yang baik sehingga ketika dewasa nanti menjadi kebiasaanya.

⁹¹ Hery Noer Aly, *Op.Cit.*, hlm. 179

3. Melalui Sistem Poin

Faktor pendukung pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School* di MTs Surya Buana ini berkaitan dengan visi dan sarana prasarana.⁹² Visi dari pendidik dan orang tua sama yaitu menjadikan siswa berakhlakul karimah dan unggul dalam berprestasi. Hal ini dapat mencakup dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, faktor sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana ini sangat mendukung kegiatan yang ada di sekolah baik kegiatan belajar di kelas, kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari tetapi mempengaruhi kondisi pembelajaran. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Baharudin yang menyatakan sarana dan prasarana sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *Full Day School*, diharapkan mampu menunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa, seperti: ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang TU, ruang kelas, ruang laboratorium, mushola, kamar mandi/WC, dll.⁹³

Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak, ditemukan masih ada beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut maka sekolah memberlakukan

⁹² Mabrur, *Op.Cit.*, tanggal 26 Maret 2018

⁹³ Baharudin, *Op.Cit.*, hlm. 227

sistem poin untuk meminimalisir pelanggaran yang terjadi. Dengan adanya sistem tersebut diharapkan siswa menyadari pentingnya peraturan sekolah yang harus ditaati. Sehingga pembinaan akhlak melalui *Full Day School* dapat berjalan secara efektif.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Pembinaan akhlak melalui program *Full Day School* yang ada di MTs Surya Buana ini dituangkan dalam pembiasaan berupa kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, seperti mengaji, membaca Asmaul Husna, CIP (Cerita Inspirasi Pagi), shalat Dhuha, shalat Dhuhur dan Ashar berjamaah, dan puasa sunnah senin kamis, dll.
- 2) Pembinaan akhlak dilakukan oleh guru melalui keteladanan dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa, memberi nasihat apabila siswa melakukan kesalahan, dan metode kisah dengan memberi inspirasi atau motivasi melalui kegiatan CIP (Cerita Inspirasi Pagi).
- 3) Selain itu, sekolah memberlakukan sistem poin bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Hal tersebut dimaksudkan untuk membentuk akhlakul karimah dalam diri siswa.

B. Dampak yang Ditimbulkan dari Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program *Full Day School*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program

Full Day School di MTs Surya Buana. Menurut Nor Hasan, Sistem *Full day School* dapat mencakup ketiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Full Day School* dengan menggunakan waktu yang lebih lama sangat memungkinkan terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan visi dan misi madrasah yang bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau. Selain itu, sistem *Full Day School* merupakan sistem pendidikan yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup semua aspek baik itu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹⁴

Hal tersebut berkaitan dengan dampak positif bagi siswa MTs Surya Buana Malang, yaitu dalam pergaulan sosial akan bagus dalam arti tindakan dan perkataannya sopan, hal tersebut diakibatkan oleh pembiasaan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif mulai dari pagi hari hingga sore hari, sehingga tidak ada waktu luang yang dilakukan siswa untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Selain itu, dalam hal beragama semakin mantap, siswa yang berpengalaman di bidang keagamaan akan jauh berbeda karena kemungkinan besar rasa kedekatan dengan Allah SWT akan lebih besar, sehingga memengaruhi akhlakunya dan terbiasa dengan kegiatan yang positif.

Namun demikian, sistem pembelajaran dengan menggunakan sistem *Full Day School* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan, antara lain: Sistem *Full Day School* acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem

⁹⁴ Nor Hasan, *Op.Cit.*, hlm 114-115

pembelajaran *Full Day School* membutuhkan kesiapan fisik, psikologis dan intelektual yang bagus. Diperlukan kejelian dan improvisasi pengelolaan sehingga tidak monoton dan membosankan. Sistem *Full Day School* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi lembaga pengelola, agar proses pembelajaran berlangsung optimal. Dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung yang bersifat fisik (material).⁹⁵

Dampak negatif yang ditimbulkan bagi siswa MTs Surya Buana Malang adalah kurangnya sosialisasi terhadap lingkungan masyarakat karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu dirumah. Dengan adanya berbagai kegiatan sekolah yang begitu padat di dalam *Full Day School* maka siswa sering capek ketika sesampainya dirumah, terkadang mereka juga sering mengantuk di dalam kelas sehingga dalam mengikuti pembelajaran kurang maksimal. Sehingga dari sisni, diharapkan kepada guru agar dalam proses pembelajaran dapat menciptakan strategi belajar yang bervariasi agar siswa tidak bosan saat berada si dalam kelas.

Jadi dari pelaksanaan *Full Day School* dalam memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta dapat membina akhlak siswa. Dalam pengaplikasinya perlu didukung oleh berbagai aspek seperti sarana dan prasarana, pendidik dan kurikulum. Dengan demikian sekolah yang disyaratakan memenuhi kriteria *Full Day School* dapat secara efektif, yang mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki.

⁹⁵ *Ibid*, hlm 116

Dari dampak negatif yang ditimbulkan dari pelaksanaan *Full Day School* di MTs Surya Buana upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahannya antara lain sebagai berikut:

1. Siswa mempunyai waktu untuk istirahat dirumah ketika hari sabtu dan minggu. Dengan adanya kompensasi selama dua hari libur, siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk keluarga ataupun refreshing agar ketika sudah masuk sekolah dapat mengikuti pelajaran secara maksimal.
2. Selain itu, guru juga berupaya meminimalisir adanya tugas atau PR. Guru mengusahakan tidak memberi PR agar siswa bisa istirahat dirumah ketika sampai dirumah. Tetapi pada saat yang mendesak atau tugas berkelanjutan seperti project yang membutuhkan waktu yang lama, maka guru memberikan tugas tersebut secara berkelompok agar tidak memberatkan siswa dan tugas tersebut selesai secara tepat waktu.
3. Kreatifitas guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Menciptakan model-model pembelajaran yang beragam agar siswa tidak jenuh saat berada di dalam kelas.

Hal ini diperkuat dari pendapat Kepala Sekolah bahwasanya dalam mengatasi hambatan-hambatan *Full Day School* maka perlu adanya kompensasi waktu, sehingga siswa dapat istirahat di rumah selama dua hari. Selain itu pihak sekolah juga meminimalisir Tugas atau PR agar tidak memberatkan siswa yang sudah dipenuhi berbagai kegiatan di sekolah.⁹⁶

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

⁹⁶ Akhmad Riyadi, *Op.Cit.*, tanggal 30 Maret 2018

1. Dampak positif dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School* adalah secara tindakan/ perbuatan, keagamaan, dan prestasi menjadi lebih baik. Hal ini berkaitan dengan tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
2. Dampak negatif dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School* adalah kurangnya sosialisasi dengan masyarakat sekitar karena waktu siswa saat berada di rumah sangat sedikit dan juga yang dirasakan siswa mereka sering merasa capek dan mengantuk. Sehingga saat mengikuti pembelajaran di sekolah kurang maksimal.



BAB VI

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School* yaitu: a) Melalui keteladanan. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, guru memberikan contoh yang baik berupa perkataan maupun perbuatan yang sesuai dengan kaidah dalam Islam agar dijadikan panutan bagi siswa. b) Melalui pembiasaan kegiatan yang ada di sekolah. Dengan adanya berbagai kegiatan yang begitu beragam khususnya keagamaan, seperti membaca Asmaul Husna, shalat Dhuha, CIP (Cerita Inspirasi Pagi), shalat Dhuhur berjamaah, shalat Ashar berjamaah, shalat jumat, puasa sunnah senin kamis, dll. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa Islami pada siswa. c) Pemberlakuan sistem poin bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah guna meminimalisir pelanggaran yang terjadi. Apabila ditemukan siswa yang melanggar peraturan, maka sebagai guru harus menasehatinya terlebih dahulu. Dan apabila masih berkelanjutan, maka guru berhak memberikan poin yang sesuai dengan pelanggarannya.
2. Dampak positif dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui *Full Day School* adalah secara tindakan/perbuatan, keagamaan, dan prestasi menjadi lebih baik. Dampak negatif dari pelaksanaan pembinaan akhlak

melalui *Full Day School* adalah kurangnya sosialisasi terhadap lingkungan masyarakat dan sering merasa capek

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat dijukan di akhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Penerapan *Full Day School* yang sudah berjalan lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi untuk membina akhlak siswa agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh madrasah.

2. Bagi Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam

Dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui program *Full Day school* terbukti memiliki dampak bagi siswa. Oleh karena itu kerjasama antar guru ditingkatkan dan dikembangkan sebagai wujud dari profesionalisme guru.

3. Bagi Siswa

Para siswa harus mempertahankan akhlak yang baik seperti yang ditanamkan dalam pendidikan selama di madrasah, dan selalu berperilaku baik dalam madrasah maupun diluar madrasah untuk menjaga nama baik madrasah dan berperilaku sesuai norma dan kaidah dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Assegaf, Abd. Rachman. 2013. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halim, Ali Abdul. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasan, Nor. 2006. *Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*. Jurnal Pendidikan. Tadris, Vol 1. No 1.
- Mahmud dan Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kepala Sekolah Profesional dalam Kontesks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, A. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasir, Sahilun A. 1991. *Tinjuaun Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlis.
- Nata, Abuddin. 2006. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Oktaviani, Tri. 2017. *Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Pidarta, Made. 2013. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Poerbakawatja, Soegarda. 1976. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Prastowo, Andi . 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rizky, Azizah Afni. 2015. *Problematika Pembelajaran System Full Day School Siswa Kelas 1 SDIT Al-Irsyad Tegal*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rusn, Abidin Ibnu. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, Hailami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Shihab, Quraish. 2013. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, Wiwik. 2008. *Full Day School & Optimalisasi perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia
- Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press.
- Umam, Fatihul. 2015. *Pelaksanaan Full Day School untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.
- Zainuddin, Ahmad <https://pengertiankompli.blogspot.co.id/2017/09/pengertian-pembinaan-akhlak.html?m=1> diakses pada tanggal 8 November 2017 pukul 16.00
- Sumber Makalah, <https://makalahbolang.blogspot.com/2016/04/contoh-makalah-studi-kasus-metodologi.html>, diakses pada tanggal 1 Juni pukul 05.45

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG" in a light green font around the top and sides. In the center, there is a yellow calligraphic emblem. At the bottom, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a light green font.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Choirul Umah
NIM : 14110138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program *Full Day School* (Studi Kasus di MTs Surya Buana Malang)

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	10 April 2018	Konsul revisi Bab 1-3	
2.	30 April 2018	Konsul Bab 4 & 5	
3.	14 Mei 2018	Revisi Bab 4 & 5	
4.	22 Mei 2018	Konsul Bab 6 dan Abstrak	
5.	30 Mei 2018	Revisi Abstrak	
6.	6 Juni 2018	Konsul Bab 1-6	
7.	7 Juni 2018	Revisi	
8.	8 Juni 2018	ACC	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran II

SURAT IJIN PENELITIAN DARI FAKULTAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 373 /Un.03.1/TL.00.1/03/2018 05 Maret 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Kementerian Agama Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Choirul Umah
NIM : 14110138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa melalui Program Full Day School (Studi Kasus di MTs Surya Buana Kota Malang)
Lama Penelitian : Maret 2018 sampai dengan Mei 2018

diberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Surya Buana Kota Malang.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Yth. Kepala MTs Surya Buana Kota Malang
3. Arsip

Lampiran III

SURAT IJIN PENELITIAN DARI KEMENAG



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
Jl. R. Panji Suroso 2 Telp. 491605-477684 FAX 477684
<http://www.kemenagkotamalang.com> email : mapendakotamalang@ymail.com

Nomor : B- 506/Kk.13.25.2/TL.00/03/2018 15 Maret 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Surya Buana
Kota Malang
Di Tempat

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri "MALIKI" Malang Nomor: 373/Un.03.1/TL.00.1/03/2018 tanggal 5 Maret 2018 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya *menyetujui/tidak keberatan* memberikan ijin kepada:

Nama : **CHOIRUL UMAH**
NIM : 14110138
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa melalui Program Full Day School (Studi Kasus di MTs Surya Buana Kota Malang)

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama mengadakan observasi mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai mengadakan observasi memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.


Kepala Kantor Pendidikan Madrasah
DI SUSYRISNO, M.Pd
196504031995031002

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang
2. Dekan Fakultas Sastra Univ. Negeri Malang
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran IV

SURAT PENELITIAN DARI SEKOLAH

**YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG**
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA
N S M : 121235730019 NPSN : 20583822
"TERAKREDITASI A"
Jl. Gajayana IV/631 Kota Malang Telp/Fax. (0341) 574185 <http://www.mtsuryabuana.sch.id>
<http://www.mts-suryabuana.blogspot.com> email: mtsuryabuanakotamalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No.810/513.02.05/MTs-SB/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd
Jabatan : Kepala MTs Surya Buana
Nama Madrasah : MTs Surya Buana
Alamat Madrasah : Jl. Gajayana IV/631 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Choirul Umah
NIM : 14110138
Jurusan : PAI UIN Maliki Malang

Benar benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi dengan judul "**Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Full Day School (Study Kasus di MTs Surya Buana Malang)**" pada 12 Maret s.d 25 Mei 2018

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 08 Juni 2018
Kepala Madrasah,

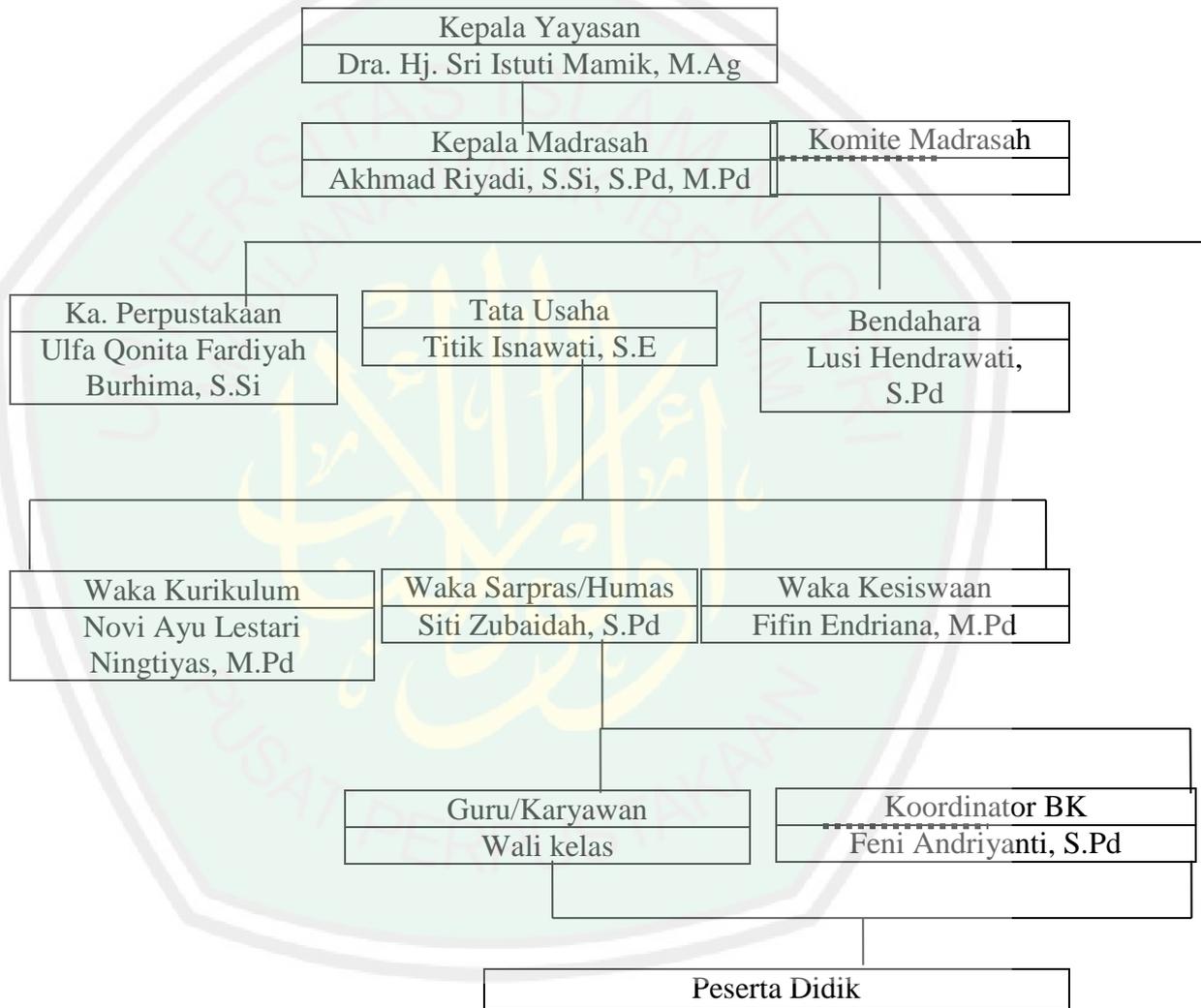
Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd



Lampiran V

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA



LAMPIRAN VI**DATA GURU****Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Surya Buana Malang**

NO	Nama	NIY/NIP	Pendidikan Terakhir	TMT	Jabatan
1.	Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd	969905110	S2	04 Juli 2005	Kepala Madrasah
2.	Lusi Hendrawati, S.Pd	969900102	S1	16 April 2000	Bendahara, Guru
3.	Diah Agustina Kuswari Bawaningrum, S.Pd	969901103	S1	04 Juli 2001	Guru, Wali Kelas
4.	Siti Zubaidah, S.Pd	969901105	S1	04 Juli 2001	Guru, Waka Sarpras, Humas
5.	Dewi Fatimah, S.Pd	969901106	S1	04 Juli 2001	Guru, Wali Kelas
6.	Mabrur, S.Ag	969901104	S1	04 Juli 2001	Guru, Wali Kelas
7.	Mardiyah, S.Si	969908122	S1	05 Agustus 2008	Guru
8.	Murtisari Tuntas, S.Pd	969909128	S1	02 Maret 2009	Guru, Wali Kelas
9.	Moh. Saleh, S.Pd	969908123	S1	12 Juli 2008	Guru, Wali Kelas
10.	Fifin Endriana, S.Pd	969910129	S1	12 Juli 2010	Guru, Waka Kesiswaan
11.	Miftakus Saadah,	969913145	S1	26 Agustus	Guru, Wali

	S.Pd			2013	Kelas
12.	Mohammad Yusuf, S.Pd	19701024200 5011011	S1	15 Juli 2013	Guru
13.	Linda Listriana, S.Pd	969913144	S1	15 Juli 2013	Guru, Wali Kelas
14.	Moh. Hasan Igo, S.Pd	969914150	S1	14 Juli 2014	Guru
15.	Faridatul Aliyah, S.PdI	19820309200 5012005	S1	01 Juli 2014	Guru, Wali Kelas
16.	Novi Ayu Lestari Ningtiyas, S.Pd, M.Pd	969914152	S2	04 Agustus 2014	Guru, Waka Kurikulum
17.	Farihul Muflihin, S.Pd	969914153	S1	04 Agustus 2014	Guru, Wali Kelas
18.	Dra. Wiwik Sulistiyowati	969914151	S1	01 Agustus 2014	Guru
19.	Siti Muhafidhoh, S.PdI, M.PdI	16969915154	S2	01 November 2015	Guru, Wali Kelas
20.	Fatih Ihsani, S.S	16969916156	S1	18 Juli 2016	Guru, Wali Kelas
21.	Tri Hadiyanti, S.Pd		S1	01 November 2016	Gur, Wali Kelas
22.	Siti Nurul Afiah, S.Si		S1	17 Juli 2017	Guru, Wali Kelas
23.	Feny Andriyanti, S.Pd		S1	19 Juli 2017	Guru
24.	Farah Ulfa Riadina, S.Pd, M.Pd		S2	19 Juli 2017	Guru

25.	Elyta Dia Cahyanti, S.Pd		S1	19 Juli 2017	Guru
26.	Titik Isnawati, S.E	969912210	S1	01 Februari 2012	Kepala TU
27.	Ulfa Qonita Fardiyah Burhima	16969916217	S1	21 Oktober 2016	Karyawan perpustakaan
28.	Devi Ria Megasari, S.Pd		S1	02 Mei 2017	Karyawan/ Staf TU
29.	Arum Tri Sugianti	969910213	SMA	10 Oktober 2010	Karyawan
30.	Budianto	969910212	SMA	04 Juli 2010	Karyawan
31.	Hari Purnomo	16969915215	SMA	27 Juli 2015	Karyawan

LAMPIRAN VII

DATA SISWA

**Data Keadaan Siswa Surya Buana Malang Tahun Pelajaran
2017/2018**

NAMA WALI	KELAS	L/P	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH TOTAL
KELAS				TOTAL	PERKELAS	KELAS 7 + 8 + 9
Dewi Faizah, S.Pd	7A	L	34	PA Kelas 7 = 67	Kelas 7 = 121	PA = 187
Farihul Muflihini, S.Pd	7B	L	33			
Faridatul Aliyah, S.Pd.I	7C	P	28	PI Kelas 7 = 54		
Siti Muhafidhoh M.Pd.I	7D	P	26			
Linda Listriana, S.Pd	8A	L	30	PA Kelas 8 = 59	Kelas 8 = 124	PI = 169
Taufiq Hidayanto, M.Pd	8B	L	29			
Fatih Ihsani, S.Pd	8C	P	19	PI Kelas 8 = 65		
Miftakus Sa'adah, S.Pd	8D	P	24			
Murti Sari Tuntas, S.Pd	8E	P	22			
Mabrur, S.Ag	9A	L	33	PA Kelas 9	Kelas 9 = 111	TOTAL =

Diah Agustina, S.Pd	9B	P	24	= 61	PI Kelas 9 = 50	356
Novi Ayu L, M.Pd	9C	P	26			
Moh. Saleh, S.Pd	9D	L	28			



LAMPIRAN VIII**JADWAL KEGIATAN SEKOLAH****1. Waktu Jam Pelajaran**

a. Hari Senin dan Kamis

Pukul	Kegiatan
06.45 – 07.20	Mengaji, Salat Duha, CIP
07.20 – 08.00	Jam Ke – 1
08.00 – 08.40	Jam Ke – 2
08.40 – 09.20	Jam Ke – 3
09.20 – 09.40	Istirahat
09.40 – 10.20	Jam Ke – 4
10.20 – 11.00	Jam Ke – 5
11.00 – 11.40	Jam Ke – 6
11.40 – 12.30	Mengaji dan Salat Zuhur Berjamaah
12.30 – 13.10	Jam Ke – 7
13.10 – 13.50	Jam Ke – 8/Tilawah
13.50 – 14.30	Jam Ke – 9/Projek Integrasi
14.30 – 15.10	Jam Ke – 10/Projek Integrasi/Tilawah
15.10 – 15.40	Mengaji dan Salat Zuhur Berjamaan

15.40	Pulang
-------	--------

Keterangan:

- CIP (Cerita Inspiratif Pagi)
- Setiap senin dan kamis ada program puasa sunnah senin kamis

b. Hari Selasa dan Rabu

Pukul	Kegiatan
06.45 – 07.20	Mengaji, Salat Duha, CIP
07.20 – 08.00	Jam Ke – 1
08.00 – 08.40	Jam Ke – 2
08.40 – 09.20	Jam Ke – 3
09.20 – 09.40	Istirahat
09.40 – 10.20	Jam Ke – 4
10.20 – 11.00	Jam Ke – 5
11.00 – 11.40	Jam Ke – 6
11.40 – 12.30	Makan Siang, Mengaji dan Salat Zuhur Berjamaah
12.30 – 13.10	Jam Ke – 7
13.10 – 13.50	Jam Ke – 8

13.50 – 14.30	Jam Ke – 9/Tilawah
14.30 – 15.10	Jam Ke – 10/Tilawah
15.10 – 15.40	Mengaji dan Salat Zuhur Berjamaah
15.40 – 17.00	Bakat Minat
17.00	Pulang

c. Hari Jumat

Pukul	Kegiatan
06.45 – 07.40	Mengaji, Salat Duha, CIP, Alfabet
07.40 – 08.40	Try Out
08.40 – 09.00	Literasi
09.00 – 09.40	Pembinaan Oleh Wali Kelas dan Setoran Hafalan
09.40 – 10.00	Istirahat
10.00 – 10.40	Jam Ke – 5
10.40 – 11.20	Jam Ke – 6
11.20 – 12.30	Salat Jumat
12.30 – 13.00	Makan Siang dan Istirahat
13.00 – 13.40	Jam Ke – 7

13.40 – 14.20	Jam Ke – 8
14.20 – 15.00	Jam Ke – 9
15.00 – 15.30	Mengaji dan Salat Asar Berjamaah
15.10 – 15.40	Mengaji dan Salat Zuhur Berjamaah
15.30 – 17.00	PMR/Pramuka Wajib untuk kelas 7 dan kelas 8,9 pilihan
17.00	Pulang

LAMPIRAN IX

LEMBAR OBSERVASI

Catatan Observasi I

Waktu : Rabu, 14 Maret 2018

Aspek : Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan sopan santun

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan bersopan santun. Dari hasil observasi, diperoleh bahwa siswa telah memiliki sikap atau perilaku yang sopan dan santun. Ketika bertemu guru, siswa menyapa, mengucapkan salam, dan mencium tangan bagi sesama muhrim, mengucapkan permisi saat hendak lewat di depan orang, mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan sesuatu atau diberi sesuatu. Maka dapat dikatakan bahwa siswa memiliki akhlak yang baik dengan sikap sopan dan santun. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah berakhlak baik kepada sesama manusia.

Interpretasi:

Dalam kaitannya dengan pembiasaan bersopan santun ini, guru senantiasa selalu memberikan keteladanan kepada siswa, agar siswa dapat meniru dan meneladaninya. Saat siswa lupa atau belum melakukannya maka guru dengan lapang dada memberikan contoh dengan melakukannya terlebih dahulu atau dengan menegur atau mengingatkannya dengan cara yang baik.

Catatan Observasi II

Waktu : Kamis, 15 Maret 2018

Aspek : Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan keagamaan

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan keagamaan. Dari hasil observasi tersebut didapatkan bahwa siswa selalu mengikuti shalat berjamaah dengan tertib. Bahkan dari yang peneliti lihat, saat adzan dan iqamah serta wirid dilakukan siswa secara bergantian. Shalat berjamaah yang dilakukan adalah shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat ashar. Selain itu, siswa juga sudah terbiasa shalat sunnah rawatib, wirid, dan berdoa setelah shalat. Di dalam KBM siswa selalu mengawali dan mengakhiri dengan berdoa, siswa juga terbiasa membaca dan menghafal al-Qur'an, hadis, dan doa sehari-hari. Siswa juga mengenakan pakaian yang menutup aurat sesuai syariat Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah berakhlak baik kepada Allah SWT.

Interpretasi:

Dalam kaitannya dengan kebiasaan keagamaan seperti shalat berjamaah, shala sunnah rawatib, membaca dan menghafal al-Qur'an atau hadis, berdoa, wirid, serta menutup aurat merupakan indikator yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki akhlak yang baik terhadap Allah, yakni dengan beribadah dan mengerjakan perintahNya. Hal demikian dibutuhkan bimbingan, arahan, dan keteladanan dari guru sehingga siswa akan selalu bersemangat dalam melaksanakan kebiasaan tersebut.

Catatan Observasi III

Waktu : Senin, 19 Maret 2018

Aspek : Pelaksanaan pembinaan akhlak dengan pembiasaan menjaga kebersihan dan kerapian

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan dalam menjaga kebersihan dan kerapian. Dari hasil observasi, diperoleh bahwa siswa telah terbiasa untuk menjaga kebersihan dan kerapian. Hal ini terlihat dari lingkungan sekolah yang bersih, siswa juga sudah terbiasa membuang sampah pada tempat sampah, mengerjakan tugas piket yang dijadwalkan dalam setiap kelas, ikut kerja bakti membersihkan halaman sekolah, meletakkan sepatu di rak sepatu, dan selalu merapikan peralatan belajar dan bangku setelah selesai belajar.

Interpretasi:

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembinaan akhlak dalam pembiasaan menjaga kebersihan dan kerapian, guru diharapkan untuk selalu memperhatikan pembiasaan itu. Karena tanpa bimbingan dan arahan, hal itu bisa saja tidak ditaati. Dengan adanya jadwal dan aturan yang konsisten, pembiasaan itu akan lebih dilaksanakan dengan baik.

Catatan Observasi IV

Waktu : Selasa, 20 Maret 2018

Aspek : Pelaksanaan *Full day School* dalam pembinaan akhlak

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan siswa di sekolah dari jam pertama hingga selesai. Setiap senin sampai jumat, jam KBM dimulai pukul 06.45 hingga pukul 15.30. Dengan rincian 06.45-07.20 seluruh siswa berkumpul di musholla untuk membaca juz Amma bersama, dilanjutkan dengan kegiatan CIP (Cerita Inspirasi Pagi), kemudian shalat Dhuha berjamaah. Jam pelajaran berlangsung selama kurang lebih 10 jam pelajaran, dengan asumsi satu jam pelajaran selama 40 menit. Setiap Selasa dan Rabu, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah jam KBM berakhir, yaitu pukul 15.30 sampai pukul 17.00. Dengan adanya berbagai kegiatan di sekolah, siswa dibiasakan melakukan hal-hal yang positif sehingga akan berdampak pada akhlak yang baik.

Interpretasi :

Dalam kaitannya dengan berbagai kegiatan di sekolah, guru dapat meminimalisir kenakalan remaja yang sering terjadi. Dengan adanya kegiatan siswa di sekolah yang relatif lebih lama, maka pengawasan terhadap akhlak siswa dapat dilakukan secara maksimal.

LAMPIRAN X

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nama : Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Jumat, 30 Maret 2018

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Pukul : 09.00 WIB

1. Sejak kapan pelaksanaan Full Day School di sekolah ini diterapkan?
 - Pelaksanaan *Full Day School* sudah diberlakukan sejak madrasah ini berdiri pada tahun 1999. Pada waktu itu *Full Day School* diberlakukan 6 hari masuk, mulai hari senin-sabtu. Dimulai pukul 06.45 dan berakhir pukul 15.30. Sejak setahun yang lalu, madrasah ini merubah *Full Day School* menjadi 5 hari masuk, mulai hari senin-jumat karena himbauan dari pemerintah. Jadi, *Full Day School* selama 6 hari masuk dilaksanakan sejak tahun 1999-2017. Sedangkan untuk pelaksanaan *Full Day School* selama 5 hari masuk masih berjalan selama setahun ini.
2. Apa tujuan dilaksanakan program *Full Day School* di MTs Surya Buana?
 - Tujuannya adalah agar pembinaan anak-anak lebih maksimal. Kita tahu bahwa anak di usia remaja (SMP) masih tergolong labil, artinya kesadaran untuk berbuat bahwa ini kebutuhan dirinya masih kurang. Sehingga kita sering melihat anak-anak pulang sekolah katakanlah jam 1, anak-anak tidak ada kegiatan apalagi kegiatan yang positif, rata-rata saya melihat anak-anak itu tidak langsung pulang masih kelayapan di jalan-jalan atau main PS di warnet, dan tiba di rumah sudah jam 3 atau jam 4. Berawal dari itulah kami merancang sebuah lembaga yang mewadahi anak-anak seperti itu sehingga pembinaannya lebih maksimal. Jadi kegiatan anak-anak lebih mengarah kepada hal yang positif, sehingga pulang sekolah sudah sore sesampainya di rumah sudah capek dan tidak ada waktu untuk kelayapan di jalan.
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTs Surya Buana?
 - Pertama, kami selalu mengadakan pembinaan terhadap guru. Kami menyampaikan kepada guru, bahwa guru itu digugu dan ditiru. Digugu itu dari perkataannya dan ditiru itu dari perbuatannya.

Guru ini harus menjadi suri teladan atau contoh yang baik terhadap anak-anak. Begitupun untuk membina anak-anak, yang harus dibina terlebih dahulu adalah gurunya. Ketika guru berpesan, “Nak, kalian harus berbakti kepada orang tua, harus senantiasa berbuat baik kepada sesama, kamu yang perempuan harus menutup aurat dimanapun tidak hanya disekolah saja”. Maka, gurunya juga harus memberikan contoh. Jangan sampai menyuruh anak-anak tetapi dirinya keluar ke mall tidak memakai kerudung. Yang seperti itu tidak kami harapkan.

- Kedua, melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Seperti kebiasaan menyambut anak-anak ketika datang ke sekolah, hal itu termasuk dalam pembinaan akhlak. Anak-anak juga dibiasakan untuk menyapa, mengucapkan salam, dan menjabat tangan untuk mengajarkan sikap hormat kepada yang lebih tua. Kemudian harus melepas jaket ketika sudah berada dilingkungan sekolah merupakan penanaman sikap kedisiplinan. Termasuk pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pelajaran, kita biasanya mengaji terlebih dahulu, membaca asmaul husna bersama, dan dilanjut shalat dhuha berjamaah.
4. Apa strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School* di MTs Surya Buana?
 - Melalui pembinaan terhadap guru terlebih dahulu, kemudian guru memberikan suri teladan atau contoh yang baik.
 - Mendesain kegiatan yang ada disekolah agar mengarah kepada pendidikan akhlak
 5. Apa saja masalah yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School* di MTs Surya Buana?
 - Biasanya anak yang kelas 7 pada semester awal itu masih menyesuaikan dengan berbagai kegiatan disekolah, karena input dari sekolah dasar yang berbagai macam, ada yang dari SDI atau MI itu tidak ada masalah karena di desain dari pendidikan Islam. Masalahnya disini adalah yang berasal dari sekolah umum yang agamanya masih kurang, bahkan ada anak yang dulu SD-nya tidak memakai kerudung sehingga diawal semester berproses untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Dalam proses penyesuaian itu, kadang-kadang ada anak yang diluar sekolah tidak memakai kerudung. Maka dari itu, kita memantau anak-anak tidak hanya disekolah saja tetapi diluar sekolah juga, seperti melalui media sosial karena tanggung jawab seorang guru mengawasi murid tidak hanya disekolah saja tetapi juga diluar sekolah.

6. Bagaimana solusi dari masalah yang dihadapi tersebut?
 - Dilakukan pembinaan. Apabila ada yang ketahuan diluar tidak memakai kerudung, maka kita panggil anak tersebut kemudian dikasih pengertian. Bahwa al-Qur'an mengatakan bahwa wanita wajib untuk menutup aurat. Bahkan saya mengingatkan pada anak-anak bahwa orang tuamu yang belum memakai kerudung itu adalah tugasmu untuk mengingatkan dengan cara yang baik. Melalui orang yang disegani seperti kakek, nenek, ustadz, atau kyai.
7. Bagaimanakah dengan sarana dan prasarana di sekolah, apakah sudah menunjang dalam pelaksanaan Full Day School?
 - Sudah menunjang, namun kendalanya pada ruang kelas yang tidak seragam. Ada kelas kecil yang hanya diisi oleh 15 anak atau 20 anak. Ada kelas besar yang diisi oleh 30 anak. Melihat kelas-kelas seperti ini, dikatakan masih belum standart, tapi itu bukan menjadi halangan untuk kita tetap melakukan pembinaan akhlak pada anak-anak.
8. Apakah terdapat dampak positif dan negatif dari penerapan *Full Day School* dalam pembinaan akhlak siswa?
 - Dampak positifnya adalah kegiatan anak-anak lebih banyak digunakan untuk hal-hal yang baik karena waktu disekolah lebih banyak dan mendapat pengawasan dari pihak sekolah.
 - Dampak negatifnya adalah bagi sebagian anak yang tidak terbiasa dengan program *Full Day School* mungkin dirasa capek, tapi itu sudah ada kompensasi di hari sabtu-minggu libur. Tugas atau PR juga diminimalisir, kita mengusahakan tidak ada PR kecuali mendesak atau tugas berkelanjutan seperti membuat project yang membutuhkan waktu cukup lama.
9. Apakah penerapan *Full Day School* ini efektif dalam pembinaan akhlak siswa?
 - Sangat efektif, karena sudah terlihat hasil outputnya dari sini tidak ada laporan negatif dari sekolah lanjutan anak-anak, yang ada hanya laporan positif.
10. Apakah melalui diterapkannya *Full Day School* ini, akhlak siswa menjadi lebih baik?
 - Iya lebih baik, karena anak-anak disekolah dibiasakan dengan berbagai kegiatan yang bersifat positif.
11. Bagaimana tanggapan orang tua wali siswa terhadap diterapkannya *Full Day School* ini?
 - Sangat mendukung dengan berbagai kegiatan di sekolah. Apalagi orang tua yang sibuk bekerja itu sangat terbantu dengan adanya

program *Full Day School*. Bahkan, kebanyakan orang tua di Malang ini pasti lebih menyukai anaknya sekolah di *Full Day School*, karena pengaruh lingkungan ataupun gadget yang sangat luar biasa dampaknya.



TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama : Novi Ayu Lestari Ningtias, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari, Tanggal : Selasa, 27 Maret 2018

Tempat : Ruang Guru

Pukul : 10.00 WIB

1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di MTs Surya Buana?
 - Disini menggunakan kurikulum K-13 yang disesuaikan dengan visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan.
2. Bagaimana pelaksanaan *Full Day School* di MTs Surya Buana?
 - *Full Day School* disini mulai hari senin-jumat. Untuk hari senin-kamis, kegiatan pembelajaran berakhir pada pukul 15.40. Pada hari selasa dan rabu bagi siswa kelas 7 dan 8 pulang pukul 17.00 karena setelah sholat ashar tidak langsung pulang harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu. Hari jumat pulang pukul 17.00 setelah shalat ashar ada kegiatan pramuka. Untuk seluruh siswa kelas 7 diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan kelas 8 hanya sebagian saja yang mengikuti. Khusus kelas 9 di semester ganjil masih diperbolehkan mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, namun menginjak semester genap sudah tidak diperkenankan mengikuti ekstrakurikuler dan diganti dengan bimbingan khusus (BimSus) yang isinya adalah tambahan pelajaran khusus UN.
3. Program apa saja yang digunakan untuk pembinaan akhlak siswa yang ada di MTs Surya Buana?
 - Dipagi hari dibiasakan dengan membaca surat-surat pilihan, membaca asmaul husna, kemudian ada CIP (Cerita Inspirasi Pagi) yan dilakukan oleh guru secara bergantian, dan dilanjut dengan sholat dhuha berjamaah.
 - Sholat dhuhur dan sholat ashar berjamaah. Sebelum sholat, seluruh siswa membaca juz amma secara bersama-sama.
 - Di hari jumat pada jam ke-4 (09.00-09.40) terdapat pembinaan wali kelas dan setor hafalan. Saya rasa ditisu juga dilakukan pembinaan akhlak dengan banyak memberi nasihat kepada anak-anak. Jadi,

selain guru agama, pembinaan akhlak juga dilakukan oleh wali kelas serta pihak sekolah lainnya.

- Selain itu, ketika sholat jumat anak laki-laki dan perempuan diwajibkan mengikuti sholat jumat berjamaah. Namun, bagi siswi perempuan yang sedang berhalangan ada kegiatan yang namanya keputrian, disitu ditekankan pada pembelajaran fiqih wanita.
4. Apa saja masalah yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa melalui program Full Day School di MTs Surya Buana?
 - Pengaruh penggunaan gadget yang semakin banyak terjadi dikalangan remaja sangat mempengaruhi pembinaan akhlak itu sendiri. Sekarang banyak anak yang hampir semua menggunakan sosial media. Orang tua dirumah memfasilitasi mereka dengan HP, laptop, dan lain sebagainya. Kita sebagai guru tidak bisa mengawasi secara penuh, karena kalau siswa sudah dirumah kegiatan apa saja yang dilakukan anak kan kita tidak tahu. Maka dari itu, pengawasan kita melalui media sosial juga, apabila anak menggunakan akun sosial kita juga harus mengikutinya. Dari pihak sekolah juga ada akun mata-mata tujuannya untuk mengetahui unggahan foto atau video yang tidak baik.
 5. Bagaimana solusi dari masalah yang dihadapi tersebut?
 - Dengan meminimalisir penggunaan gadget. Di sekolah ini ada aturan yang melarang siswa membawa gadget. Kalau ada yang ketahuan membawa gadget, gadget tersebut disita dan dimasukkan ember yang berisi air dan dikenai poin 300 kemudian langsung dikeluarkan dari sekolah. Maka dari diberlakukannya sistem aturan seperti itu siswa menjadi takut dan harus mentaati peraturan yang berlaku sehingga tidak ada lagi siswa yang membawa gadget. Adapun laptop, kalau ada pembelajaran yang mengharuskan membawa dan menggunakan laptop, siswa harus meminta surat izin yang ditandatangani oleh guru piket dan guru yang menyuruh membawa laptop tersebut.
 6. Apakah terdapat dampak positif dan negatif dari penerapan *Full Day School* dalam pembinaan akhlak siswa?
 - Dampak positif: Lebih intensif, karena siswa selama 8 jam berada disekolah atau bisa dikatakan lama disekolah mulai pagi hingga sore. Sehingga tidak ada waktu bermain karena sesampainya dirumah mereka merasa lelah dan butuh istirahat.
 - Dampak negatif: Siswa menjadi capek dengan adanya berbagai kegiatan disekolah yang diikuti mulai pagi hingga sore.

7. Apakah penerapan *Full Day School* ini efektif dalam pembinaan akhlak siswa?
 - Iya, lebih efektif.
8. Apakah melalui diterapkannya *Full Day School* ini, akhlak siswa menjadi lebih baik?
 - Lebih baik, dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun ini kenakalan lebih menurun.



TRANSKIP WAWANCARA 3

Nama : Mabrur, M.Ag

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Hari, Tanggal : Senin, 26 Maret 2018

Tempat : Perpustakaan

Pukul : 11.00 WIB

1. Bagaimana kondisi akhlak/perilaku siswa yang ada di MTs Surya Buana?
 - Akhlak siswa bisa dikatakan sudah baik, akan tetapi ada beberapa anak yang masih melanggar peraturan sekolah. Seperti datang terlambat, namun pelanggaran tersebut masih bisa ditolerir.
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan akhlak melalui program *Full Day School* di MTs Surya Buana?
 - Melalui tata tertib dengan sistem poin. Jadi, apabila anak-anak melanggar peraturan sekolah maka akan diberi poin yang sesuai.
 - Intensitas pembelajaran agama mulai dari: shalat dhuha berjamaah, mengaji, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, CIP (Cerita Inspirasi Pagi) yang berkaitan dengan tokoh-tokoh dalam Islam, pemberdayaan buku kobinsi yang didalamnya berisi resume pada hari jumat, mengundang guru tilawah dengan metode ummi pada saat jam pelajaran tilawah dikarenakan guru disini masih belum mencukupi kebutuhan yang diperlukan.
3. Bagaimana bapak/ibu memberikan keteladanan dan contoh bagi siswa?
 - Dalam memberikan contoh kepada anak-anak, guru berusaha untuk memberi teladan yang baik seperti menjaga sikap, tutur, dan perbuatan yang sesuai dengan kaidah dalam Islam.
4. Bagaimana bapak/ibu melakukan koreksi dan pengawasan terhadap akhlak siswa?
 - Dalam melakukan pengawasan, guru bekerjasama dengan wali kelas sebagai pengawas dalam kelas, Guru BP sebagai pengawas perilaku anak ketika di sekolah, orang tua sebagai pengawas ketika anak dirumah, dan pengurus osis sebagai teman sebaya yang selalu memperingatkan ketika temannya berbuat salah. Namun, semua pihak sekolah berkewajiban melakukan pengawasan terhadap perilaku anak-anak, hanya saja secara garis besar kita bekerjasama dengan wali kelas, Guru BP, orang tua, dan pengurus osis.

5. Bagaimana bapak/ibu memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan?
 - Menyesuaikan dengan jumlah poin. Apabila siswa laki-laki sudah mendapatkan poin lebih dari 100, maka akan digundul. Untuk siswi perempuan jika sudah mendapatkan poin lebih dari 100, maka harus memakai kerudung merah setiap hari selama 2 minggu.
6. Apa faktor yang mendukung pembinaan akhlak siswa di MTs Surya Buana?
 - Visi dari semua guru, karyawan, dan orang tua sama yaitu untuk mewujudkan anak berakhlak yang baik. Selain itu juga sarana dan prasarana yang layak dapat mewujudkan proses pembelajaran secara maksimal.
7. Apa faktor yang menghambat pembinaan akhlak siswa di MTs Surya Buana?
 - Pengaruh teknologi
 - Faktor lingkungan yang kadang kurang sejalan dengan visi sekolah
 - Tingkat kematangan psikologi yang belum merata. Anak yang masih labil terkadang mengganggu temannya yang sudah baik.
 - Latar belakang sekolah dasar yang bervariasi. Sebagian anak ada yang sudah pintar mengaji, sudah pintar bahasa arab, sudah mengenal hadits. Dan sebagian lainnya belum bisa mengaji, belum bisa berbahasa arab, apalagi mengenal hadits. Nah, seperti ini yang mempengaruhi terhadap nilai agama. Apabila sudah ke nilai agama, pasti berpengaruh pada motivasi belajar agama. Apabila sudah berpengaruh pada terhadap motivasi belajar agama, biasanya akhlaknya juga mengikuti.
8. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan yang diprogramkan?
 - Selalu mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah.
9. Bagaimana prestasi siswa dengan adanya program *Full Day School* ?
 - Lebih baik, karena rentang waktu belajar di sekolah yang cukup lama.
10. Apakah penerapan *Full Day School* ini efektif dalam pembinaan akhlak siswa?
 - Sangat efektif, karena penuh dengan pengawasan dari pihak sekolah
11. Apakah melalui diterapkannya *Full Day School* ini, akhlak siswa menjadi lebih baik?
 - Lebih baik
12. Bagaimana tanggapan orang tua wali siswa terhadap diterapkannya *Full Day School* ini?

- Mendukung. Faktor pertama karena menginginkan anaknya pintar sehingga memasukkannya ke sekolah yang berbasis *Full Day School*. Faktor kedua, sebagian orang tua mereka sibuk bekerja dan tidak bisa mengawasi secara penuh sehingga memasukkan anaknya ke sekolah *Full Day School*.



TRANSKIP WAWANCARA 4

Nama : Ati Purwatiningsih

Jabatan : Orang Tua Siswa

Hari, Tanggal : Sabtu, 7 April 2018

Tempat : Rumah

Pukul : 09.00 WIB

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap *Full Day School* di MTs Surya Buana?
 - Menurut saya masih kurang efektif, karena sekolahnya mulai hari senin-jumat tapi terkadang di hari sabtu dan minggu masih ke sekolah untuk mengejakan tugas kelompok, latihan pramuka, atau latihan drama. Sebaiknya harus lebih di efektifkan lagi agar hari sabtu dan minggu ada waktu untuk keluarga.
2. Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan adanya pembelajaran *Full Day School* di MTs Surya Buana dalam pembinaan akhlak?
 - Sangat terbantu, karena sudah tidak perlu memasukkan anak ke TPQ. Dulu anak saya mengaji di pondok, tapi sekarang sudah tidak. Untuk pelajaran agamanya juga sudah didapat di sekolah, orang tua hanya sekedar mengarahkan saja karena sudah percaya penuh ke sekolah yang berbasis Islami tersebut.
3. Apakah putra/putri bapak/ibu sudah memiliki akhlak yang baik saat berada di rumah?
 - Iya lebih baik. Ibadahnya lebih tertib, dalam menjalankan shalat 5 waktu lebih tepat waktu. Ketika masih kelas 7 bisa dikatakan shalatnya masih bolong-bolong, orang tua tetap memberi tahu. Tapi sekarang sudah masuk kelas 8 shalatnya lebih tertib, mungkin ketika kelas 7 masih beradaptasi, masih menyesuaikan dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah.
4. Apakah perkembangan akhlak pura/putri bapak/ibu sudah baik setelah mengikuti progrsm *Full day School* di MTs Surya Buana?
 - Iya sudah baik.
5. Apakah putra/putri bapak/ibu sudah berperilaku sopan, jujur, dan suka menolong serta berbuat baik saat ada di luar sekolah?
 - Iya, semuanya sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Apakah saat berada di rumah putra/putri bapak/ibu tetap menjalankan ibadah atau kebiasaan beragama seperti yang diajarkan di sekolah?

- Iya, selalu menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang sudah diajarkan di sekolah.
7. Apakah terdapat dampak dari penerapan *Full Day School* dalam pembinaan akhlak siswa?
- Dampaknya sangat positif. Dari segi menutup aurat sudah tertib memakai kerudung kemana saja. Bahkan, memperingatkan saya ketika keluar tidak memakai kerudung. Terhadap lawan jenis juga sudah tahu batasan-batasan untuk bergaul, ketika melihat temannya yang pacaran bahkan dia memperingatkan kalau hal tersebut tidak baik.
8. Apakah ada yang perlu diperbaiki pada program *Full Day School* di MTs Surya Buana dalam pembinaan akhlak siswa?
- Lebih di efektifkan lagi.
 - Hafalannya harus dipertegas. Harus ada target misalkan dalam satu tahun hafal satu juz. Jadi, ketika anak-anak keluar dari sekolah sudah mendapat hafalan 3 juz. Agar merangsang atau memotivasi anak untuk menghafal al-Quran.

TRANSKIP WAWANCARA 5

Nama : Aisyah

Jabatan : Perwakilan Siswa Kelas 8-D

Hari, Tanggal : Rabu, 4 April 2018

Tempat : Perpustakaan

Pukul : 09.30 WIB

1. Bagaimana pendapat kamu tentang *Full Day School*?
 - Saya merasa capek, karena waktu istirahat di rumah hanya sebentar. Tapi enaknyanya kalau sabtu-minggu libur. Kalau disekolah banyak temanya sehingga tidak bosan ketika disekolah.
2. Apakah kamu merasa kesulitan saat melakukan kegiatan atau pembelajaran yang ada di sekolah?
 - Tidak, karena jika ada yang belum di mengerti langsung ditanyakan.
3. Bagaimana proses kegiatan bidang akademik (mata pelajaran PAI) dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Surya Buana?
 - Semuanya enak, tetapi ada pelajaran agama yang mengharuskan untuk merangkum.
4. Bagaimana proses kegiatan bidang non akademik (ekstrakurikuler) dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Surya Buana?
 - Kelas 9 semester dua sudah tidak ada kegiatan ekstrakurikuler, terakhir kita mengikuti ekstrakurikuler pada semester satu.
 - Kelas 8 dan 7 kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di hari Selasa dan Rabu.
5. Bagaimana sikap kamu jika bertemu bapak/ibu guru?
 - Menyapa, mengucapkan salam, dan mencium tangan.
6. Bagaimana sikap kamu jika melihat teman atau orang lain mengalami kesulitan?
 - Membantu sebisanya.
7. Apakah kamu selalu mengikuti semua kegiatan yang diberlakukan di sekolah?
 - Iya, selalu mengikuti
8. Apakah kamu terbiasa berdoa sebelum dan setelah melakukan sesuatu?
 - Iya, selalu berdoa ketika sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah tidur, masuk dan keluar kamar mandi, masuk dan keluar masjid, doa naik kendaraan.

9. Bagaimana sikap kamu jika mengetahui ada teman yang tidak membawa peralatan belajar?
 - Meminjamnya selagi ada.
10. Bagaimana sikap kamu jika ada teman yang mencontek saat ulangan?
 - Mengingatkannya.
11. Apakah setelah belajar kamu selalu merapikan buku dan peralatan belajar kembali?
 - Iya, agar terlihat rapi.
12. Jika akan meminjam, apa yang akan kamu lakukan?
 - Meminta izin terlebih dahulu.
13. Bagaimana sikap kamu melihat teman kelasmu yang ramai?
 - Menegurnya, karena kadang saya merasa terganggu jika teman saya ramai.
14. Apakah jika di rumah kamu tetap melaksanakan seperti yang dilakukan di sekolah?
 - Iya, tetap melaksanakan seperti disekolah.
15. Bagaimana prestasi kamu dengan adanya program *Full Day School*?
 - Prestasi lebih meningkat, karena waktu belajarnya cukup lama.
16. Manfaat apa saja yang telah kamu dapat dengan adanya program *Full Day School* ?
 - Tepat waktu dalam menjalankan shalat 5 waktu
 - Lebih disiplin dan prestasi lebih meningkat
 - Rajin membaca al-Quran dan menghafal juz amma serta surat-surat pilihan

LAMPIRAN XI

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan salah satu siswa



Wawancara dengan orang tua siswa



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Siswa antusias bersikusi kelompok



Kegiatan CIP oleh Guru



Shalat berjamaah



Siswa mendapat juara kebersihan kelas



Guru menyampaikan materi

LAMPIRAN XII

BIODATA MAHASISWA



Nama : Choirul Umah
NIM : 14110138
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 8 Juli 1996
Fak./Jur./Prog.Studi : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Jalan Wukir gang 4 RT 02/RW 11 Temas Kota Batu
No. Telepon : 085704079800
Alamat Email : Umah96@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. RA Siti Fatimah Kota Batu (2000-2002)
2. MI Ihy'aul Ulum Kota Batu (2002-2008)
3. MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu (2008-2011)
4. MAN Kota Batu (2011-2014)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2014-2018)